

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 3 WAY BUNGUR

OLEH :

**PUTRI RAHMADANI
NPM. 1701080022**



**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (TIPS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

1443 H / 2022 M

**HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME GURU
DENGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 3 WAY BUNGUR**

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Putri Rahmadani
NPM. 1701080022

Pembimbing : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (TIPS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2022 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munasqash

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Putri Rahmadani
NPM : 1701080022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Yang berjudul : HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME GURU DENGAN MINAT
BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI
3 WAY BUNGUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunasaqahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan TIPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 198808232015031007

Metro, Januari 2022
Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

PERSETUJUAN

Judul : HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME GURU DENGAN MINAT
BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 3
WAY BUNGUR
Nama : Putri Rahmadani
NPM : 1701080022
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

DISETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Januari 2022
Pembimbing I



Dr. Mukhatar Hadi, S. Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-1677/11-28-1/D/PP-00-9/04/2022

Skrripsi dengan Judul: HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 3 WAY BUNGUR, disusun Oleh: PUTRI RAHMADANI, NPM: 1701080022, Jurusan: Tadris IPS, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa/15 Februari 2022.

TIM PEMBAHAS:

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

Pembahas I : Dr. Tusriyanto, M.Pd

Pembahas II : Tubagus Ali R.P.K, M.Pd

Sekretaris : Wardani, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 3 WAY BUNGUR

Oleh:

Putri Rahmadani

putriahmadani484@gmail.com

Penelitian ini berasal dari kesadaran penulis tentang pentingnya profesionalisme guru dalam proses pendidikan. Sejatinya guru profesional yaitu guru yang kompeten dalam bidang mata pelajaran, disiplin, mampu mengatur kelas, kepribadian baik, dan mampu menumbuhkan minat belajar siswanya. Minat merupakan daya tarik yang mendorong seseorang untuk cenderung terhadap sesuatu. Seorang guru yang profesional diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar siswa, agar mereka lebih bersemangat dan berupaya mencapai prestasi belajar yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara profesionalisme guru dengan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Way Bungur. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, yang mengkaji studi korelasi dengan dibantu program SPSS Versi 20. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 83 siswa dengan menggunakan perhitungan Rumus Yamane diperoleh sampel sebanyak 46 siswa. Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner sebab penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan *pearson product moment*. Hasil analisis data *pearson product moment* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,323 dengan signifikansi 0,029. Nilai koefisien korelasi bernilai positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa, variabel X (Profesionalisme Guru) berhubungan positif dengan variabel Y (Minat Belajar Siswa). Hal ini menunjukkan bahwa korelasi X searah dengan Y. Berdasarkan hasil uji hipotesis (t) diperoleh nilai t_{hitung} 2,265 sedangkan t_{tabel} dengan jumlah *degree of freedom* (df) = 44 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,680, maka dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,265 > 0,680$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru dengan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Way Bungur.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Minat Belajar, Pembelajaran IPS.

ORISINALIATAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Rahmadani

NPM : 1701080022

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.



MOTTO

المادة مهمة ولكن الطريقة اهم من المادة. الطريقة مهمة ولكن المدرس
اهم من الطريقة. وروح المدرس اهم من المدرس

Artinya:

“Materi itu penting, akan tetapi metode lebih penting dari materi.

Metode itu penting, tetapi guru lebih penting dibandingkan metode.

Dan ruh guru lebih penting dari pada guru itu sendiri”

(Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A)¹

¹ Saim.sch.id, <https://saim.sch.id/blog/2020/08/19/prinsip-penting-belajar-mengajar-2-dari-hati-masuk-ke-hati/>, 2021.

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang penuh dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku mencapai cita-cita. Maka dengan segenap hati dan ketulusan, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua saya, bapak (Santoso) dan ibu (Sri Endah Sumarti) terima kasih saya ucapkan karena dalam setiap tetes keringat, dan doa yang selalu bapak dan ibu panjatkan untuk saya menjadikan mutiara kasih dalam diri saya, sehingga saya bias menyelesaikan studi sarjana S-1. Semoga karya ini menjadi bingkisan terindah untuk bapak dan ibu yang selalu mencintai saya.
2. Semua keluargaku alm. kakek, nenek, bibi, oom, dan semua pihak yang tidak bias sebutkan satu persatu terima kasih untuk setiap doa yang selalu kalian panjatkan serta nasihat dan semangat.
3. Adikku (Aura Husana Inna, Destina Rahma Wati, dan Azril Rahandika Alfariq) yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan studi.
4. Kepada kedua sahabatku tercinta sejak kecil samapi saat ini Fenti Yun Tobing dan Nanda Pratiwi.
5. Teman-teman saya dari Grup (Asrama Berkah, Calon Menantu Idaman, dan +62) serta semua pihak yang banyak memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan karya tulis ini dari awal sampai akhir.
6. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tadris IPS angkatan 2017 khususnya, yang selalu setia berbagi dalam suka dan duka.
7. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Profesionalisme Guru Dengan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Way Bungur”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan IPS di Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga besar penulis yang telah senantiasa memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan karya tulis ini.
2. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
4. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Tubagus Ali Rachman Puja Kusuma, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut

Agama Islam Negeri Metro yang senantiasa memberi motivasi, pengarahan, dan pembelajaran bagi penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan membekali Ilmu Pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh jajaran SMP Negeri 3 Way Bungur, terkhusus Ibu Enti Eka Suryani, S.Pd atas ilmu dan arahannya. Serta para murid SMP Negeri 3 Way Bungur TP 2021/2022.

Terimakasih penulis hanturkan, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlimpah ganda. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan manfaat yang berguna bagi kita semua.

Metro, 15 Februari 2022
Penulis,



Putri Rahmadani
NPM. 1701080022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Minat Belajar	10
1. Pengertian Minat Belajar	10
2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	11
3. Indikator Minat Belajar	13
B. Profesionalisme Guru	15
1. Pengertian Profesionalisme Guru	15
2. Hakikat Guru	17

3. Kompetensi Profesionalisme Guru	18
4. Indikator Profesionalisme Guru	20
5. Ciri-Ciri Guru Profesional	23
6. Kriteria Guru Profesional	24
C. Kajian Pendidikan IPS	26
D. Hubungan Antara Profesionalisme Guru Dengan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	28
E. Kerangka Konseptual Penelitian	29
1. Kerangka Berpikir	29
2. Paradigma	30
F. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	32
1. Definisi Konseptual Variabel	32
2. Definisi Operasional Variabel	33
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	37
1. Populasi	37
2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Angket/Kuisisioner	40
2. Dokumentasi	41
E. Instrumen Penelitian	42
1. Rancangan Instrumen	42
2. Pengujian Instrumen	43
F. Teknik Analisis Data	44
1. Uji Prasyarat (Asumsi Klasik)	45
2. Analisis Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	45
3. Uji Hipotesis Penelitian	47
BAB IV PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Objek Penelitian	49

1. Profil SMP Negeri 3 Way Bungur	49
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Way Bungur	50
3. Pengelola SMP Negeri 3 Way Bungur	52
4. Daftar Jumlah Guru SMP Negeri 3 Way Bungur	53
5. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Way Bungur	54
B. Deskripsi Data Penelitian	54
1. Uji Instrumen Penelitian	54
2. Uji Prasyarat (Asumsi Klasik)	57
3. Analisis Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	59
4. Uji Hipotesis Penelitian	61
C. Pembahasan	64
1. Pembahasa Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai UAS Pelajaran IPS	3
Tabel 1.2 Penelitian Relevan	8
Tabel 3.1 Populasi	37
Tabel 3.2 Sampel	39
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Khusus	42
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Umum	43
Tabel 3.5 Katagori Tingkat Keeratan Hubungan	47
Tabel 4.1 Daftar Jumlah Guru	53
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa Tahun 2021/2022	54
Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel X (Profesionalisme Guru).....	55
Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel Y (Minat Belajar)	55
Tabel 4.5 Uji Reliabelitas Variabel X (Profesionalisme Guru)	56
Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Variabel Y (Minat Belajar)	57
Tabel 4.7 Uji Normalitas	58
Tabel 4.8 Uji Linieritas	59
Tabel 4.10 Analisis Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	60
Tabel 4.10 Uji Hipotesis (t)	62
Tabel 4.12 Uji Koefesien Determinasi (R^2)	63

DAFTAR GAMBAR

Paradigma Penelitian	31
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Data Jawaban Kuisisioner/Angket Responden	75
Hasil Uji Validitas	77
Hasil Uji Reliabilitas	79
Hasil Uji Normalitas	81
Hasil Uji Linieritas	81
Hasil Analisis korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	83
Data R Tabel	83
Data T Tabel	84
Pengisian Kuisisioner/Angket Oleh Siswa	85
Dokumentasi Lokasi Penelitian	86
Data Nama Siswa	89
Alat Pengumpul Data	90
Outline	93
Surat Bimbingan Skripsi	97
Surat Izin Prasurvey	98
Surat Balasan Prasurvey	99
Surat Izin Reseach	100
Surat Balasan Reseach	101
Surat Tugas	102
Surat Bebas Pustaka	103
Keterangan Lulus Plagiasi	104
Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu tidak lepas dari dua komponen yang saling berkaitan yaitu guru yang mengajar dan siswa yang belajar yang keduanya saling terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. Permasalahan pendidikan tidak hanya terletak pada siswa dan guru tetapi juga masyarakat dan pemerintah yang turut andil dalam permasalahan pendidikan. Maka dari itu pemerintah berusaha memperbaiki mutu pendidikan, melalui system pendidikan yang diciptakan pemerintah mengharapkan terbentuknya manusia indonesia yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi diikuti oleh budi pekerti yang baik.

Guru pada hakikatnya merupakan orang yang mengajar atau memberikan ilmunya, memberikan bimbingan pengajaran dan semacamnya pada siswanya. Pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesi, karena itu mesti dikerjakan sesuai dengan tuntutan profesionalis, sehingga pekerjaan itu ditangani secara sungguh-sungguh dan serius oleh orang yang memiliki profesi dibidang tersebut.

Guru pada hakikatnya merupakan orang yang mengajar atau memberikan ilmunya, memberikan bimbingan pengajaran dan semacamnya pada siswanya. Pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesi, karena itu mesti dikerjakan sesuai dengan tuntutan profesionalis, sehingga pekerjaan itu ditangani secara sungguh-sungguh dan serius oleh orang yang memiliki profesi dibidang tersebut. Guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional, menetapkan apa yang baik untuk siswa berdasarkan pertimbangan profesinya, tinggi rendahnya mutu pendidikan disuatu sekolah tergantung dari derajat profesioanlisme yang dimiliki oleh para guru.² Profesionalisme merupakan suatu watak yang diwujudkan dalam suatu tingkah laku, suatu tujuan dalam menjalankan profesi yang akan menghasilkan kualitas terbaik dari pekerjaannya.³

Keberadaan guru yang profesional akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh karena itu, siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal itu dilaksanakan dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap minat belajar siswanya, sehingga siswa tertarik untuk lebih meningkatkan minat belajarnya. Minat belajar yaitu daya penggerak dari dalam diri idividu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.⁴ Ketertarikan

² Pupuh Fathurrohman dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 25.

³ Suwinardi, "Profesionalisme Dalam Bekerja" *Jurnal Orbith* Vol.13 No.2 Juli 2017, 81.

⁴ Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran" *Jurnal Idaarah* Vol.3 No.2 Desember 2019, 208.

akan menghasilkan minat belajar pada siswa. Minat itu sendiri dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal fisik yang keduanya saling melengkapi.

Minat belajar merupakan kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapa pun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, dan kreativitas.⁵ Pada dasarnya minat menjadi sumber yang kuat untuk aktivitas, karena minat siswa dalam belajarnya bergantung pada kemampuan seorang guru dalam proses belajar mengajarnya. Apabila guru memiliki kemampuan sesuai dengan kriteria guru profesional maka minat belajar siswa akan meningkat dan apabila guru tidak memiliki kemampuan yang sesuai dengan kriteria guru profesional maka minat belajar siswa menurun.

Berdasarkan hasil prasurvey yang telah dilakukan pada hari Rabu, 10 Maret 2021 di SMP Negeri 3 Way Bungur. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Enti Eka Suryani, S.Pd selaku guru yang mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMP Negeri 3 Way Bungur. Mengenai minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Beliau menuturkan bahwa minat belajar siswa sangat bervariasi ada yang tinggi, sedang dan rendah. Minat belajar yang rendah ditandai dengan kurangnya tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran serta perolehan hasil belajar yang dicapai siswa kurang optimal atau masih di

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2013), h. 60.

bawah KKM. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS
Kelas VIII SMP Negeri 3 Way Bungur Th.2021

No	Kelas	KKM	Jumlah Siswa		Persentase	
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1.	VIII	65,00	48	35	57,83%	42,16%

Sumber: Data nilai diambil dari hasil ulangan harian siswa semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil persentase di atas, dapat diketahui bahwa dari 83 siswa masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dan sebagian sudah mencapai KKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan berdasarkan persentase sebesar 57,83% menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VIII belum sepenuhnya optimal. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, maka dibutuhkan guru profesional yang dapat mempraktekkan konsep pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menarik. Sehingga akan membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, sehingga mereka dapat meraih hasil belajar yang lebih optimal.

Sementara itu, peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas VIII mengenai profesionalisme guru dalam mengajar, dari hasil wawancara tersebut penulis memperoleh informasi bahwa profesionalisme guru mata pelajaran IPS dalam pelaksanaan belajar mengajar masih kurang optimal, hal ini terlihat dari kurangnya penguasaan materi pembelajaran oleh guru, metode dan media pembelajaran yang digunakan masih monoton serta kurang menguasai kelas yang ditandai dengan kurang kondusifnya suasana didalam

kelas sehingga berdampak terhadap menurunnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Pada dasarnya seorang guru dalam menyampaikan pelajaran harus mampu membuat siswa senang dalam belajar. Dengan adanya minat yang timbul maka besar juga usaha untuk mempelajari pelajaran tersebut dan diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik.

Profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar akan sangat mendukung dalam keberhasilan siswa, oleh karena itu perlu adanya profesionalisme guru yang baik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dalam proses belajar mengajarnya tidak terlepas dari karakteristik siswa yang bervariasi, suatu kevariasian yang melahirkan perilaku yang bermacam-macam menghambat guru dalam proses belajar mengajar yaitu berhubungan dengan karakteristik perilaku siswa baik secara individual maupun kelompok.

Peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara profesionalisme guru dengan minat belajar siswa. Dan jika ada seberapa besar hubungan profesionalisme guru dengan minat belajar siswa Dalam pembelajaran IPS kelas VIII. Berdasarkan hasil tinjauan pustaka dan presurvey yang peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Hubungan Antara Profesionalisme Guru Dengan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pembelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Way Bungur”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya profesionalisme guru dalam mengajar di kelas, sehingga menyebabkan menurunnya minat belajar siswa.
2. Rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Way Bungur

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya berbagai macam keterbatasan yang ada dalam penulis dan permasalahan yang diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Adapun pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Way Bungur Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Objek yang dikaji dalam penelitian ini yaitu Profesionalisme Guru dan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS.
3. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Juli hingga November tahun 2021.
4. Pelaksanaan penelitian berlokasi di SMP Negeri 3 Way Bungur, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada Hubungan

yang Signifikan Antara Profesionalisme Guru dengan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran di SMP Negeri 3 Way Bungur?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hubungan antara profesionalisme guru dengan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Way Bungur.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara profesionalisme guru dengan minat belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Way Bungur.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Secara teori dalam penelitian ini yang penulis harapkan khususnya dapat berguna bagi orang tua dan guru sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan minat belajar.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan bagi sekolah terkait, dalam meningkatkan berbagai hal yang diperlukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif serta kegiatan membaca sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan sebagai wujud dari usaha untuk menciptakan tujuan pendidikan nasional.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan pada dasarnya memuat uraian sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu, tentang persoalan yang akan dikaji. Dalam penelitian ini penulis menemukan jurnal dan skripsi yang sudah ada dijadikan sebagai salah satu bahan acuan. Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Temuan Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Sayidah Lutfiana ⁶	2018	“Hubungan Antara Profesionalisme Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Rhoudotut Tholibin Buay Pemaca Oku Selatan”	Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak dengan nilai koefisien korelasi 0,477 dengan signifikansi 0,344 sebesar 5%.	Fokus penelitian tentang hasil belajar siswa mata pelajaran akidah dan objek penelitian.	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sayidah Lutfiana sama-sama membahas tentang profesionalisme guru.
2	Fitria Ulfah ⁷	2017	“Hubungan Profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI di MA Al-Hamidiyah Depok Jakarta, Jawa Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.”	Dari analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap minat belajar bahasa Indonesia	Fokus penelitian terletak pada tingkat sekolah menengah atas kelas XI dan objek penelitian.	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ulfah sama-sama membahas mengenai profesionalisme guru dan minat

⁶ Sayidah Lutfiana, “Hubungan Antara Profesionalisme Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Rhoudotut Tholibin Buay Pemaca Oku Selatan.” Skripsi IAIN Metro, 2018.

⁷ Fitria Ulfah, “Hubungan Profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI di MA Al-Hamidiyah Depok Jakarta, Jawa Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.” Skripsi UIN Jakarta, 2017.

						belalajar.
3	Eva Nia Umi Cholifah, Sri Yamtinah, dan Elfi Susanti VH ⁸	2019	“Hubungan Kemampuan Analisis Dan Matematika Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Materi Larutan Penyangga Kelas XI SMA Negeri 4 Surakarta.”	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan analisis dengan prestasi belajar siswa pada materi larutan penyangga dengan koefisien korelasi sebesar 0,748.	Fokus penelitian tentang kemampuan analisis dan matematika dengan prestasi belajar siswa, serta terletak pada objek penelitian.	—
4	Adibah ⁹	2017	“Hubungan Profesionalisme Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucangsimo Bandar Kedungmulyo Jombang.”	Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,612 lebih besar dari pada $> r$ tabel yaitu 0,254. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa di Jombang.	Fokus penelitian terletak pada prestasi belajar siswa dan objek yang diteliti.	Dalam penelitian adibah sama-sama meneliti tentang profesionalisme guru
5	Avelius Dominggus Sore, Nunung Suprianti, dan Yulia Suriyanti ¹⁰	2020	“Hubungan Antara Kompetensi Profesionalisme Guru Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 01 Kelam Permai.”	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru ekonomi dengan prestasi belajar siswa, ditunjukkan dengan nilai t hitung (0,2662) yang lebih kecil dari $< t$ tabel (1,645).	Fokus penelitian terletak pada prestasi belajar siswa dan objek penelitian.	Dalam penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang profesionalisme guru.

⁸ Eva Nia Umi Cholifah, Sri Yamtinah, dan Elfi Susanti VH, “Hubungan Kemampuan Analisis Dan Matematika Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Materi Larutan Penyangga Kelas XI SMA Negeri 4 Surakarta.” *Jurnal Pendidikan Kimia* Vol.8 No.2 (2019).

⁹ Adibah, “Hubungan Profesionalisme Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucangsimo Bandar Kedungmulyo Jombang.” *Sumbula* Vol.2 No.2 (Desember 2017).

¹⁰ Avelius Dominggus Sore, Nunung Suprianti, dan Yulia Suriyanti, “Hubungan Antara Kompetensi Profesionalisme Guru Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 01 Kelam Permai.” *Jurkami* Vol.5 No.1 (April 2020).

BAB II PEMBAHASAN

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.¹¹ Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa minat yaitu kecenderungan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan karena kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Sedangkan pengertian belajar yaitu suatu proses yang terjadi pada semua orang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku,

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, cet. Ke-6 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 57.

pengetahuan, dan ketrampilan yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotor yang berlangsung terus menerus.¹² Dapat dijelaskan belajar merupakan proses menerima pengetahuan baru yang kemudian dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dan berdampak pada perubahan tingkah laku. Dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham, dan tidak peduli menjadi peduli.

Jadi, dapat dipahami bahwa minat belajar yaitu kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam proses keberhasilan belajar ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dalam belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, yang bersumber dari diri sendiri (internal) dan yang bersumber dari lingkungan (eksternal) sebagai berikut:

a. Faktor internal

- 1) Kondisi fisik yaitu kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit.

¹² Hermawan Budi Santoso dan Subagyo, "Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas Xi Di SMK Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Taman Vokasi* No.1 Juni 2017, 41.

- 2) Kondisi psikis yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, intelegensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

b. Faktor eksternal

- 1) Lingkungan sosial yaitu meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- 2) Lingkungan non sosial yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa.¹³

Berdasarkan penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu (faktor intern) dan faktor yang berasal dari luar individu (faktor ekstern). Faktor intren dan ekstren yang memiliki peranan penting bagi perkembangan belajar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan diri secara fisik maupun mental yang baik dan kondisi lingkungan luar yang mendukung, maka akan menumbuhkan minat belajar siswa yang baik. Begitu pula sebaliknya, jika kondisi fisik dan mental siswa tidak mendukung dan kondisi eksternalnya, maka akan berdampak pada perkembangan minat belajar siswa. Maka dari itu diperlukan pemahaman dan mengenal berbagai aspek dan karakteristik siswa, agar dalam proses belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, 130-139.

3. Indikator Minat Belajar

Selain meningkatkan minat siswa, guru juga disarankan untuk mengukur minat belajar siswanya. Hal ini dianggap perlu, sebab guru harus mengetahui seberapa besarkah minat belajar siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Indikator minat belajar sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Perasaan yaitu suatu fungsi jiwa untuk mempertimbangkan dan mengukur perasaan “rasa senang dan tidak senang,” yang penilaiannya seringkali bersifat subjektif, tergantung pada perangsang dan alat indra. Perasaan senang dapat diartikan sebagai suasana psikis yang dapat timbul karena mengamati, mengingat, atau memikirkan sesuatu hal yang indah. Perasaan senang yang ada pada diri siswa terhadap mata pelajaran akan mempengaruhi minat siswa dalam belajar, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru yang mengajarkannya, maka siswa pun akan mengikuti pelajaran dengan baik tanpa keterpaksaan.

b. Memperhatikan pelajaran

Perhatian yaitu kegiatan yang sangat penting dalam belajar. Mengamati atau melihat adalah aktivitas yang menjurus ke arah perhatian, biasanya dilakukan seseorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari luar. Seseorang yang menaruh minat pada suatu aktivitas sudah pasti akan memberikan

perhatian yang besar. Minat dan perhatian dalam belajar memang memiliki hubungan mengarahkan sesuatu yang dipelajarinya dapat dijadikan indikator minat belajar.

c. Ketertarikan dan kemauan

Pengertian minat yaitu sesuatu yang berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung terhadap orang, benda, kegiatan, atau apapun yang menarik. Munculnya ketertarikan dan kemauan tersebut bisa berasal dari dalam diri dan pengaruh dari luar. Sebagai contoh, guru yang kreatif dan bahan ajar yang bervariasi ternyata mampu menarik perhatian siswanya dalam belajar. Ketertarikan itu lama-lama akan membuat siswa mengembangkan minat dan kemauan yang kuat terhadap pelajaran, jika semangat siswa konsisten niscaya mereka bisa memperoleh prestasi yang memuaskan.

d. Partisipasi

Partisipasi yaitu keinginan untuk ambil bagian dalam segala aktivitas. Pada kegiatan pembelajaran seorang siswa perlu diberikan kesempatan untuk mengambil bagian yang mereka inginkan. Pada proses pembelajaran setiap anak didik harus diusahakan agar turut berpartisipasi aktif, demi meningkatkan minat dan mencapai tujuan instruksional. Selain dapat menambah minat belajar, hal ini juga diharapkan dapat memupuk rasa tanggung jawab pada diri siswa.

e. Kepuasan dan nilai manfaat

Selain adanya perasaan senang, perhatian, persiapan dan perasaan tertarik dalam belajar, kepuasan dan nilai manfaat yang dirasakan oleh siswa dari belajar juga dapat menjadi indikator dari minat belajar. Hal ini dikarenakan seorang siswa yang mengetahui manfaat dari ilmu yang mereka pelajari, mereka tidak akan memiliki kepuasan tersendiri ketika tujuan dari mengikuti pelajaran dengan baik telah tercapai.¹⁴

B. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁵ Pendapat lain menyatakan profesionalisme yaitu suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan suatu keahlian mengajar yang dimiliki oleh guru atau suatu pekerjaan yang

¹⁴ Rika Rahmawati, "Hubungan Profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri 02 Muara Jaya Tahun Pelajaran 2019/2020." Skripsi IAIN Metro, 2020, 15-17.

¹⁵ Alfian Satriadi, Sudirman Wilian, dan Muhammad Zulfikar Syuaid, "Peran Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMAN 2 Selong", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol.01, No. 2/November 2016, 212.

¹⁶ Halid Hanafi, La Adu & H Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1.

didasarkan kepada pendidikan dan pelatihan khusus dengan tujuan memberikan layanan dengan keahliannya kepada orang lain dengan imbalan atau gaji. Pengajaran merupakan suatu kegiatan penstransferan pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada siswa pada waktu dan tempat tertentu. Dengan demikian, profesionalisme guru dalam pengajaran yaitu suatu keahlian penstransferan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa pada waktu dan tempat tertentu.¹⁷

“Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan dan pelaksanaan pengabdian tugas-tugasnya yang ditandai dengan keahlian, baik dalam penguasaan materi maupun metode. Di samping keahliannya, sosok guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya.”¹⁸

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dipahami bahwa, Guru yang profesional adalah guru yang menguasai masalah belajar mengajar. Kemajuan yang kompleks dalam pengetahuan ini menuntut guru meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam segala permasalahannya agar siswa betul-betul menghayati dan memperoleh manfaat dari apa yang telah dipelajarinya. Untuk menciptakan siswa yang seperti ini, dibutuhkan guru yang profesional. seorang guru haruslah bersifat

¹⁷ Sofia Azhar Arsyad, “Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran” *Jurnal Adabiyah* Vol.XII, No.2/Desember 2013, 204.

¹⁸ Kasmawati, “Pengaruh Guru Profesional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada SMPN 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto” *Jurnal Auladuna* Vol.2, No.1/Juni 2015, 48.

dinamis, kreatif, dan inovatif, serta dituntut mampu menyesuaikan diri dengan arus perubahan zaman, khususnya dalam bidang pendidikan dan guru yang berkualitas adalah guru yang mampu memahami dan menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran, yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar.

Dengan demikian profesionalisme guru merupakan sebuah kompetensi yang harus dimiliki seorang guru disamping kompetensi-kompetensi lainnya diantaranya kompetensi pedagogic, profesional, kepribadian, dan sosial.

2. Hakikat Guru

Pengertian guru yang sering kita dengar yaitu bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani.

“Guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen yaitu pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah”.¹⁹ Sedangkan pendapat lain menyatakan guru yaitu orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.²⁰

¹⁹ Warsono, “Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial” *The Journal Of Society & Media* Vol.1, No.1/Oktobre 2017, 4.

²⁰ Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 1.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dipahami bahwa guru pada hakikatnya merupakan orang yang mengajar atau memberikan ilmunya, memberikan bimbingan pengajaran dan semacamnya kepada anak didiknya. Guru merupakan suatu profesi yang mulia, karena tugas dan peran yang diembannya yaitu untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia. Oleh karena itu, guru merupakan faktor penentu disamping komponen lain, seperti faktor sarana dan prasarana belajar, materi pelajaran, siswa, dan lain sebagainya.

3. Kompetensi Profesionalisme Guru

“Menurut Undang-Undang 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Sedangkan profesional yaitu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.²¹

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi profesional merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru agar mampu menjalankan tugas profesinya itu dengan baik, berdedikasi tinggi dan dilandasi keilmuan yang sesuai.

Dalam pembahasan profesionalisme guru, berikut ini akan diuraikan mengenai pengertian kompetensi dan beberapa aspek yang harus dimiliki guru profesional, karena selain menjadi guru profesional, guru harus

²¹ Ali Nurhadi, *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2016), 26.

memiliki kompetensi yang profesional. Berdasarkan PP Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi yang penulis jabarkan sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Seorang guru yang telah memiliki kompetensi pedagogik minimal telah menguasai ilmu pendidikan (landasan pendidikan) disamping menguasai bidang studi yang diampunya, menguasai metode pembelajaran, dan menguasai berbagai pendekatan-pendekatan pembelajaran.

b. Kompetensi keperibadian

Kompetensi keperibadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan keperibadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didik.

c. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, substansi keilmuan yang menaungi materi serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya,

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi profesionalisme guru berarti berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru atau kinerja guru yaitu kemampuan yang ditujukan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

4. Indikator Profesionalisme Guru

Kegiatan lokarya kurikulum pendidikan guru yang diselenggarakan oleh Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), telah dirumuskan sejumlah kemampuan dasar guru profesionalisme sebagai indikator profesionalisme guru sebagai berikut:

²² Ibid, 27-33.

a. Merencanakan Program Belajar Mengajar

Sebelum membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktik unsur-unsur yang telah terdapat dalam perencanaan belajar mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau arti dari perencanaan/program belajar mengajar tidak lain yaitu suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai keinginan yang harus dilakukan siswa secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa, apa yang harus siswa pelajari, bagaimana cara siswa mempelajarinya, dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya.

b. Menguasai Bahan Pelajaran

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional penuh untuk harus menguasai bahan yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nana sudjana mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan siswa, bahan pelajaran, dan aspek lain yang

berkenaan dengan situasi pelajaran. Jadi, terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Artinya, makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

c. Melaksanakan dan Memimpin/Mengelola Proses Belajar Mengajar

Melaksanakan atau mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut yaitu keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan mengajar dihentikan, ataukah diubah metodenya, apakah mengulang kembali pelajaran yang telah lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajaran, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.

d. Menilai Kemampuan Proses Belajar Mengajar

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara structural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara structural-objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang bias dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.²³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwa dalam kompetensi profesionalisme guru, seorang guru harus mempunyai kemampuan yang terdiri dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan menguasai bahan pelajaran, kemampuan melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan menilai kemajuan proses belajar mengajar.

5. Ciri-Ciri Guru Profesional

Menurut Shilphy Afiattresna Octavia dalam bukunya menyimpulkan pendapat para ahli tentang ciri-ciri guru profesional yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Menghubungkan peserta didik dengan kebudayaan lingkungan.
- b. Membimbing kearah berpikir ilmiah.

²³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke-4 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), 19-22.

- c. Merupakan sumber ilmu pengetahuan tertentu dengan belajar seumur hidup.
- d. Mengorganisasi belajar peserta didik, sebagai promotor, sebagai fasilitator, sebagai organisator, sebagai korektor, dan sebagai manager belajar peserta didik.
- e. Sebagai pembimbing atau penghubung anak terhadap lingkungannya yang masih kabur.
- f. Mengembangkan filsafat moral anak dan pandangan positif terhadap dunia.
- g. Mengembangkan kreativitas dan kepercayaan pada diri sendiri untuk menghadapi masa yang akan datang.
- h. Sebagai coordinator lembaga-lembaga non formal di luar sekolah/madrasah.
- i. Sebagai petugas pendidikan sosial.
- j. Mengintegrasikan pengetahuan untuk kepentingan sekolah/madrasah dan masyarakat.²⁴

6. Kriteria Guru Profesional

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikan kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan,

²⁴ Shilphy Afiattesna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 115.

kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya menjaga kode etik, dan lain sebagainya.

Menurut Rusdiana dan Yeti Heryati dalam bukunya menyimpulkan pendapat para ahli tentang guru profesional harus memiliki persyaratan yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat sebagai guru
- b. Memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g. Berjiwa Pancasila
- h. Warga negara yang baik²⁵

Demikian pula halnya seorang guru profesional, ia memiliki keahlian, keterampilan, dan kemampuan. Pada dasarnya, seorang guru tidak cukup hanya dengan menguasai pelajaran yang diajarkan, akan tetapi guru harus mampu mengayomi siswanya untuk lebih baik dan lebih maju. Guru profesional selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami keahliannya, kemudian guru profesional rajin membaca literature-literatur dengan baik tidak merasa rugi memberli buku-buku yang berkaitan dengan pengetahuan yang digelutinya.

²⁵ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 105-106.

C. Kajian Pendidikan IPS

Pada dasarnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan lain sebagainya.²⁶ Salah seorang ahli mengemukakan, bahwa “istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi diperguruan tinggi yang identik dengan istilah “*Social Studies*” dalam kurikulum persekolahan di Negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih dikenal *social studies* di Negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia”.²⁷

Melalui pembelajaran IPS ini, peserta didik dapat belajar bagaimana bersosialisasi dengan orang lain, membina hubungan sosial, dan berperilaku dalam lingkungan sosial. Pembelajaran ini menekankan pada pengembangan sikap dan psikomotor peserta didik dalam berinteraksi dilingkungan sosial. Sehingga peserta didik dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan dalam

²⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 19.

²⁷ Ibid, 8.

mewujudkan kehidupan yang demokrasi.²⁸ Jadi, dapat kita pahami bahwa tujuan pembelajaran IPS pada tingkat SMP/MTs yaitu membantu peserta didik agar dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, memiliki kemampuan untuk berfikir secara rasional, mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi. menjadi warga negara yang demokratis.

Kopetensi profesionalisme guru sangat menentukan dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar serta prestasi yang baik. Selain itu faktor profesional guru juga berperan dalam pembelajaran. Minat belajar siswa dipicu dari berbagai faktor yang diantaranya faktor internal merupakan dari dalam dan faktor eksternal yaitu dari luar. Profesionalisme guru memegang peranan penting sebagai faktor ektern. Jika guru telah memenuhi standar kompetensi yaitu diantaranya kopetensi pedagogik, profesional, keperibadian, dan sosial akan meningkatkan minat belajar peserta didik, maka kegiatan belajar mengajar akan terlaksana secara maksimal. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pembelajaran yang baik diharapkan agar tujuan belajar dapat terlaksana dengan maksimal.

²⁸ Ibid, 48.

D. Hubungan Antara Profesionalisme Guru Dengan Minat Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Guru yang profesional yaitu seseorang yang memiliki keahlian atau kemampuan dalam membimbing dan membina peserta didik, baik dari segi intelektual, spiritual, maupun emosional.²⁹ Kehadiran guru profesional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam ketrampilan. Oleh sebab itu, siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa, sehingga siswa tertarik untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

Minat erat kaitannya dengan perasaan senang dan minat bias terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Jadi minat itu timbul karena adanya perasaan senang pada diri seseorang yang menyebabkan selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus.³⁰ Ketertarikan tersebut akan menghasilkan minat belajar pada siswa. Dapat dipahami bahwa minat merupakan suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Minat dipengaruhi oleh faktor psikis, fisik dan lingkungan yang ketiganya ini saling melengkapi. Minat menjadi sumber yang kuat untuk suatu aktivitas, karena

²⁹ Muhlison, "Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)," *Jurnal Darul Ilmi* Vol.02 No.02/Juli 2014, 49.

³⁰ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang". *Jurnal Punjanga* Vol.1 No.2/Desember 2015, 88.

minat siswa dalam belajarnya bergantung pada kemampuan seorang guru dalam proses belajar mengajarnya. Apabila guru memiliki kemampuan sesuai dengan kriteria guru profesional maka minat belajar siswa akan meningkat, dan apabila guru tidak memiliki kemampuan yang sesuai dengan kriteria guru profesional maka minat belajar siswa rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa profesionalisme guru dan minat belajar memiliki hubungan yang sangat erat, bahwasannya guru merupakan fasilitator sekaligus pendidik bagi siswa dalam meningkatkan minat belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar dan prestasi yang memuaskan. Tanpa adanya guru yang profesional maka siswa akan mengalami kendala dalam meningkatkan minat dalam belajarnya dan otomatis hasil belajar dan prestasi belajarnya akan menurun terhadap mata pelajaran IPS.

E. Kerangka Konseptual Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian penulis membutuhkan kerangka berpikir guna untuk mengonsep penelitian agar lebih tersusun dan lebih mudah untuk dipahami. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Berdasarkan definisi di atas, dapat penulis pahami bahwa kerangka konseptual yaitu suatu konsep yang memiliki hubungan antara konsep satu dengan yang lain, dan kemudian diidentifikasi keterkaitan masalah diantara konsep tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (Profesionalisme Guru) dan variabel Y (Minat Belajar). Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu “apabila profesionalisme guru mendukung maka minat belajar siswa meningkat, sebaliknya apabila profesionalisme guru rendah minat belajar siswa menurun.”

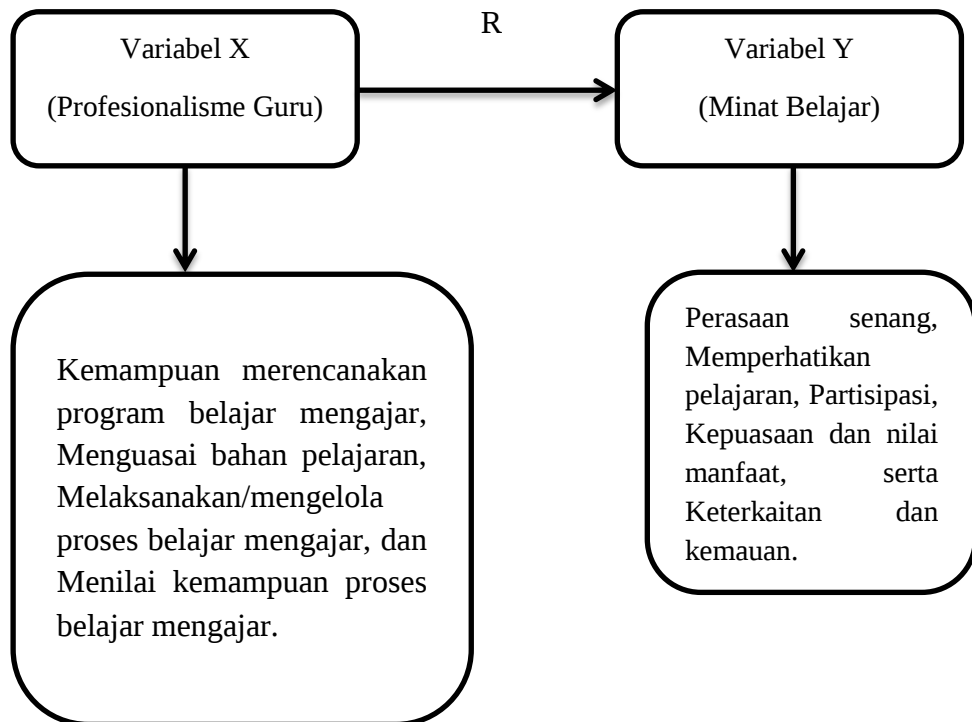
2. Paradigma

Paradigma merupakan pola hubungan antara variabel yang akan diteliti. Dapat dipahami bahwa paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis serta teknik analisis yang akan digunakan.³¹ Kategori paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigm sederhana. Dimana Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independent dan dependen.³² Variabel independent yaitu profesionalisme guru dan variabel dependen yaitu minat belajar siswa.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 66.

³² Ibid, 30.

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pertanyaan hubungan antara variabel dengan variabel, yang bersifat sementara atau bersifat dugaan atau yang masih lemah.³³ Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa hipotesis yaitu jawaban sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks dalam penelitian dimana penelitian harus membuktikan kebenaran dari jawaban itu.

Ho : Tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Way Bungur.

³³ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: UNAIR (UAP), 2009), 45.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Way Bungur.

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis Nol (Ho). Ha menunjukkan bahwa dua variabel memiliki hubungan, sedangkan Ho menunjukkan bahwa dua variabel tidak memiliki Hubungan. Berdasarkan kajian kerangka di atas, maka hipotesis dalam penelitian yaitu terdapat korelasi antara profesionalisme guru dan minat belajar siswa SMP Negeri 3 Way Bungur. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis alternatif (Ha).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana diperlukan sebuah pendekatan yang akan digunakan untuk pelaksanaan penelitian. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka sebagai alat menemukan keterangan.³⁴ Data yang diperoleh berupa angka-angka tersebut kemudian diolah dan dideskripsikan. Jenis penelitian ini *ex-post facto*, penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan setelah suatu peristiwa/kejadian itu terjadi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel. Variabel bebas (Profesionalisme Guru) dengan variabel terikat (Minat Belajar). Penelitian ini dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis dari variabel untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan bila ada seberapa signifikan hubungan tersebut.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵ Jadi, variabel penelitian merupakan ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki dari suatu variabel yang diukur kemudian disimpulkan. Dalam penelitian ini

³⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 37.

³⁵ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 40.

variabel penelitian harus signifikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan agar dapat diamati serta bisa diukur.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang dimaksud Variabel X (Bebas) adalah variabel yang memiliki hubungan mempengaruhi atau menyebabkan perubahan dari variabel terikat. Sedangkan variabel Y (Terikat) adalah variabel output, kriteria, respon, konsekuen. variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan karena adanya variabel bebas.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa definisi konseptual variabel yaitu konsep, ciri-ciri, indikator dari sebuah variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi variabel bebas (X) yaitu profesionalisme guru, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu minat belajar siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat dengan dimensi (indikator) dari sebuah variabel. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini definisi operasional variabel sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Profesionalisme Guru)

Profesionalisme guru merupakan keperibadian dan tingkah laku yang baik serta disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam

³⁶ Ibid, 58.

menjalankan tugasnya yang memiliki wawasan dan pengetahuan luas untuk mendidik. Dalam hal ini sebagai variabel independent atau variabel X, maka adapun indikator profesionalisme guru yaitu Kemampuan merencanakan program belajar mengajar, Menguasai bahan pelajaran, Melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar, dan Menilai kemampuan proses belajar mengajar.³⁷

✓ Kemampuan merencanakan Program Belajar Mengajar

Meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang memuat identitas mata pelajaran IPS, Standar Kompetensi (SK), Kemampuan Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

✓ Menguasai bahan pelajaran

Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum-kurikulum sekolah, menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.

✓ Melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar

Merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan bias memakai metode mengajar, memilih materi dan prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar dan mengajar, mengeal kemampuan siswa, menyesuaikan rencana dengan

³⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, 44-45.

situasi kelas, melaksanakan dan merencanakan pengajaran remedial, serta mengevaluasi hasil belajar.

✓ Menilai kemampuan proses belajar mengajar

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diterapkan serta untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas strategi pembelajaran yang digunakan guru baik yang menyangkut metode, media maupun sumber-sumber belajar.

b. Variabel terikat (Minat belajar Siswa)

Minat belajar merupakan suatu sikap tertentu yang sangat pribadi pada seseorang yang ingin belajar atau kecenderungan hati yang tinggi untuk tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seluruh aspek berkaitan dengan mata pelajaran IPS yang timbul karena kebutuhan. Adapun yang menjadi indikator minat belajar yaitu perasaan senang, memperhatikan pembelajaran, Partisipasi, kepuasan dan nilai manfaat, dan ketertarikan dan kemauan.³⁸

✓ Perasaan Senang

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan mempelajari ilmu yang

³⁸ M Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke-11 (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005), 17.

disenaginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

✓ **Memperhatikan pembelajaran**

Siswa yang menaruh minat pada mata suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

✓ **Partisipasi**

Partisipasi merupakan keikut sertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pembelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bias dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.

✓ **Kepuasan dan nilai manfaat**

Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan berusaha belajar dengan baik. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh atau memaksa dari kesadaran untuk belajar

maka akan memberikan kepuasan dan nilai manfaat yang berupa ilmu pengetahuan.

✓ Ketertarikan dan kemauan

Tertarik merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik lebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan dan kemauan yang dimaksud yaitu ketertarikan terhadap pembelajaran di kelas.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian menentukan populasi sangatlah penting, dengan tujuan untuk memperlancar dan mempermudah sebuah penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian yang di maksud dengan, Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa populasi yaitu keseluruhan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Way Bungur yang berjumlah 83 siswa dengan distribusi kelas sebagai berikut:

³⁹ Sandu Siyato dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 63.

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Way Bungur

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII 1	32
2.	VIII 2	26
3.	VIII 3	25
	Jumlah	83 Siswa

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam sebuah penelitian diperlukan sampel. “Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.”⁴⁰ Jadi, dapat dipahami sampel merupakan sebagian dari populasi yang sengaja diambil untuk mewakili keseluruhan populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Kemudian untuk menentukan jumlah sampel, peneliti harus melakukan teknik pengambilan sampel yang merupakan cara mengambil sampel yang *representatif* dari populasi.⁴¹ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *proposional random sapling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut cara yang ditempuh dengan mengundi sampel penelitian.⁴² Berdasarkan penjelasan di atas,

⁴⁰ Ibid, 64.

⁴¹ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019) 113.

⁴² Muhammad Rhamadhani Sidik, “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah”, *Jurnal: Ilmu Manajemen Universitas Tadulako* Vol.02 No.1/Januari 2016. 92.

dapat dipahami bahwa teknik ini dilakukan dengan cara mengacak atau mengundi siapa yang akan menjadi sampel dalam penelitian. Untuk menentukan besarnya sampel penulis menggunakan rumus Yamane.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan (10%)⁴³

$$n = \frac{83}{[83 \times (0,1^2) + 1]}$$

$$n = \frac{83}{[83 \times 0,01] + 1}$$

$$n = \frac{83}{0,83+1} = \frac{83}{1,83} = 46$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Way Bungur yang berjumlah 46 siswa. Selanjutnya, dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing kelas dengan menentukan proporsinya dengan jumlah siswa yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini penulis menentukan sampel penelitian pada setiap kelasnya sebesar 50% sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi dan Sampel

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
VIII 1	32	17
VIII 2	26	15
VIII 3	25	14
Total	83 siswa	46

⁴³ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), 118.

Setelah sampel pada masing-masing kelas diambil secara proporsinya yaitu pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur dalam populasi penelitian, maka pengambilan dilanjutkan dengan cara undian yaitu teknik sampel dengan mengundi setiap kelompok untuk dijadikan sampel. Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh sampel kelas VIII 1 sebanyak 17 siswa, kelas VIII 2 sebanyak 15 siswa, dan kelas VIII 3 sebanyak 14 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket/Kuisisioner

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu salah satunya menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mencari jawaban.⁴⁴ Berdasarkan pendapat yang diutarakan, maka dapat dipahami bahwa angket ialah suatu alat pengumpul data yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang disertai alternatif jawaban, yang diajukan kepada responden kemudian diberikan kebebasan untuk memilih alternatif jawaban yang sesuai. Selanjutnya, untuk memperoleh informasi dari responden melalui angket/kuisisioner peneliti bertemu langsung dengan subjek kemudian menyebarkan angket yang dilengkapi dengan alternatif jawaban kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 107.

Dalam penelitian ini penyebaran angket dilakukan secara langsung yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu hubungan profesionalisme guru dengan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Angket yang disebarkan menggunakan *Skala Likert* yang terdiri dari empat kriteria jawaban dan skor nilai sebagai berikut:

Selalu	: 4
Sering	: 3
Kadang-Kadang	: 2
Tidak Pernah	: 1

2. Dokumentasi

Metode dekumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan mencari data atau informasi yang sudah dicatat, di pupublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada. “Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang suatu yang sudah berlalu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gamabar, maupun foto.”⁴⁵ Jadi, dapat dipahami bahwa dokumtasi digunakan untuk memperoleh informasi yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di SMP Negeri 3 Way Bungur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh informasi dari staf administrasi sekolah. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapat data tentang SMP Negeri 3 Way Bungur.

⁴⁵ Muri Yusuf, *Merode Penelitian*, cet. ke-4, (Jakarta: KENCANA, 2017), 391.

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan instrument

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. “Instrumen penelitian yaitu alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.”⁴⁶ Jadi, instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, kemudian dapat disajikan dalam rancangan kisi-kisi agar mempermudah dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini kisi-kisi yang digunakan berdasarkan indikator-indikator yang ada, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Khusus

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Skala Ukur	Instrumen
1.	Variabel Bebas: Profesionalisme Guru	Siswa	Ordinal	Angket
2.	Variabel Terikat: Minat Belajar Siswa	Siswa	Ordinal	Angket

⁴⁶ Heri retnawati, *Analisis Kuantitatif instrument penelitian*, (Yogyakarta: parama usblishing, 2016), 1.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Umum

No	Variabel Penelitian	Indikator	Skala Ukur
1.	Variabel Bebas: Profesionalisme Guru	a. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar. b. Menguasai bahan pelajaran. c. Melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar. d. Menilai kemajuan proses belajar mengajar (evaluasi).	Ordinal (Angket)
2.	Variabel Terikat: Minat Belajar Siswa	a. Perasaan senang b. Memperhatikan pelajaran c. Partisipasi d. Kepuasan dan nilai manfaat e. Ketertarikan dan kemauan	Ordinal (Angkat)

2. Pengujian Instrumen

a) Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah instrument yang digunakan valid. “Validitas yaitu alat pengukur yang digunakan untuk mengukur instrument secara tepat dan teliti.”⁴⁷ Hasil instrument valid jika data yang terkumpul dengan data yang

⁴⁷ Febrianawati Yusup, “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen penelitian Kuantitatif”, Vol.07 No. 1/Januari-Juni 2018, 22.

sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kriteria validitas yaitu jika nilai korelasi " $r_{hitung} > r_{tebal}$ " maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid. Teknik yang digunakan untuk uji validitas instrumen, peneliti menggunakan korelasi *product moment* dibantu dengan menggunakan program *SPSS 20*.

b) Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrument yang digunakan reliable. "Reliabilitas merupakan pengukuran instrumen dengan dua skor dan diperoleh hasil yang relatif sama."⁴⁸ Dalam uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Dengan ketentuan, jika nilai Alpha $> 0,06$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliable.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis kuantitatif untuk menguji hubungan antara profesionalisme guru dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Way Bungur dengan menggunakan alat bantu statistik *SPSS for windows versi 20*. *SPSS* merupakan salah satu program untuk pengolahan data statistik yang penggunaannya cukup mudah.

⁴⁸ Ibid, 23.

1. Uji Prasyarat (Asumsi Klasik)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan yang berlaku ialah apabila $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan apabila $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁴⁹

b. Uji Linieritas

Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas bisa dicoba dengan menggunakan metode membandingkan nilai signifikan (sig) 0,05. Dengan ketentuan jika nilai *Deviation From Linearity Sig* $> 0,05$ maka ada hubungan linier secara signifikan antara dua variabel dan jika *deviation from linearity sig* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel.⁵⁰

2. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Menganalisa data hasil penelitian merupakan langkah akhir yang digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan. Data angket yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisa. Angket yang digunakan untuk penelitian menggunakan *Skala Likert*, yang memiliki empat kriteria jawaban dan empat skor nilai sebagai berikut:

a. Selalu : 4

⁴⁹ Monika Palupi Muniarti, dkk, *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*, (Semarang: UNIKA Soegijapranata, 2013), 79.

⁵⁰ Ibid, 75.

- b. Sering : 3
- c. Kadang-Kadang : 2
- d. Tidak Pernah : 1

Sementara itu, teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik Analisis Korelasi *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data yang berbentuk interval dan *ratio*. Dengan menggunakan alat bantu SPSS20 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r”

N : *Number of cases* (jumlah sampel)

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: jumlah seluruh skor y⁵¹

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan r , dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari $(-1 < r < +1)$. Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, jika $r = 0$ artinya tidak ada korelasi, dan jika $r = 1$ maka berarti korelasinya sempurna positif (kuat).⁵² Atau dengan kata lain, koefisien korelasi itu bergerak antara 0,000 samapi +1,000 atau diantara 0,00 sampai -1,000 tergantung kepada arah korelasi, nihil,

⁵¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 228.

⁵² Sutrisno Hadi, *Statistik (Jilid 2)*, (Yogyakarta: Andi, 2004), 218.

positif, atau negative. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan arah korelasi yang positif. Koefisien yang bertanda negative menunjukkan arah korelasi yang negative. Sedangkan koefisien yang bernilai 0,000 menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel X (Profesionalisme Guru) dengan variabel Y (Minat Belajar Siswa). Adapun interpretasi terhadap nilai r yang diperoleh, pada umumnya menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 4.5
Katagori Tingkat Keeratan Hubungan

Besarnya “ r ” Product Moment	Interprestasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi. ⁵³

3. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara suatu masalah atau sebagai kesimpulan sementara.⁵⁴ Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah suatu penelitian itu hipotesisnya dapat diterima atau ditolak. Hipotesis statistik dinyatakan dengan parameter suatu populasi, prosedur

⁵³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 193.

⁵⁴ Ari Apriyono, Abdullah Taman, ”Analisis *Overreaction* pada Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2009” Vol.II No.II Tahun 2013, 82.

uji hipotesis digunakan untuk menguji kevalidan suatu populasi dengan menggunakan data sampel populasi.

Hipotesis statistik merupakan operasional H_0 (hipotesis nol) H_a (hipotesis alternatif). Hipotesis yang disimpulkan dalam bentuk angka-angka. Penguji hipotesis dilakukan sesuai dengan sampel yang ada, oleh karena itu dibutuhkan alat uji statistik yang digunakan untuk mengukur kebenaran dari dugaan yang dibuat hipotesis.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 3 Way Bungur

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Way Bungur
NPSN	: 10811882
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
SK. Akreditasi	: 118/BAP-SM/LPG/XI/2017
Alamat Sekolah	: Jln. Melati No.06
Kode Pos	: 34192
Kelurahan	: Kalipasir
Kecamatan	: Way Bungur
Kabupaten/Kota	: Lampung Timur
Provinsi	: Lampung
Negara	: Indonesia
Status Kepemilikan	: Pemda Lampung Timur
Alamat e-mail	: smpn3waybungur@gmail.com

SMP Negeri 3 Way Bungur terletak di jalan Melati No. 06 Kali Pasir Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur dengan kode pos: 34192, didirikan pada tahun 2007 sekolah ini didirikan oleh pemerintah yang bertempat di desa kalipasir. Sebelumnya di desa tersebut belum ada

sekolah menengah atas, melihat keadaan yang demikian ini maka para masyarakat, tokoh agama, dan pejabat setempat bersepakat untuk ikut membantu mendirikan sekolah dengan tujuan didirikannya sekolah ini yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan melestarikan serta memberikan pengetahuan kepada siswa siswi baik pengetahuan akan ilmu umum maupun membentuk karakter dan pribadi generasi bangsa untuk menjadi lebih baik, agar kedepannya negara Indonesia ini dipimpin oleh generasi muda yang cerdas dan berbudi luhur.

Adapun nama-nama kepala sekolah SMP Negeri 3 Way Bungur sebagai berikut:

Juwari, S.Pd., M.M

I Made Supriyanto, S.Pd., Mat., M.M

Agus Suparmono, S.Pd., M.M

Noveria Valentina, S.Pd., M.MPd

Demikian urutan nama-nama pejabat kepala sekolah SMP Negeri 3 Way Bungur, nama-nama tersebut dikutip dari dokumentasi bagian TU SMP Negeri 3 Way Bungur..

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 03 Way Bungur

a. Visi

“Mewujudkan sekolah yang bermutu dan berkualitas sebagai pengembangan dan peningkatan kompetensi peserta didik yang berkarakter”

- 1) Setiap kegiatan sekolah berorientasi pada nilai karakter (religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab).
- 2) Kompetensi guru dan tenaga kependidikan meningkat.
- 3) Terpenuhinya sarana dan prasarana belajar.
- 4) Terciptanya suasana yang kondusif, lingkungan yang bersih, dan nyaman.

b. Misi

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan menyenangkan.
- 2) Menumbuhkembangkan pendidikan karakter.
- 3) Meningkatkan profesional guru dan tenaga pendidik.
- 4) Menerapkan manajemen yang kolaboratif, partisipatif, dan transparan.
- 5) Meningkatkan keadaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

c. Tujuan

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.
- 2) Mencapai dan atau melampaui KKM yang telah ditetapkan.

- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar maupun sosial berbasis pendidikan karakter bangsa.
- 4) Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- 5) Terpenuhi sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar.

3. Pengelola SMP Negeri 3 Way Bungur

Hasil dokumentasi struktur organisasi SMP Negeri 3 Way Bungur

Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Noveria Valentina, S.Pd, M.M.Pd
Waka Kurikulum	: I Wayan Wiarsana, S.Pd, M.M
Kepala Tata Usaha	: Binti Solikha, S.Kom
Waka Kesiswaan	: Sumono, S.Pd
Kepala LAB	: Tasoni, S.Pd
Kepala Perpustakaan	: Sri Hastutiningsih, S.Pd
Pembina Pramuka	: Nur Rokhim, S.Pd
Pembina Osis	: Susi Wahyuti, S.Pd
Pembina Rohis	: Muaddin, S.Pd
Pembina UKS	: Ariyanti, S.Pd
Pembina Sepak Bola	: Anggi Ristanto, S.Pd
Wali Kelas VII-1	: Ariyanti, S.Pd
Wali Kelas VII-2	: Dian Anggraini, S.Pd
Wali Kelas VIII-1	: Sri Mulyani, S.Pd

Wali Kelas VIII-2 : Agung Wahyu P, S.Pd

Wali Kelas VIII-3 : Susi Wahyuti, S.Pd

Wali Kelas IX-1 : Tasoni, S.Pd

Wali Kelas IX-2 : Anggi Ristanto, S.Pd

Wali Kelas IX-3 : Nur Rokhim, S.Pd

4. Daftar Jumlah Guru di SMP Negeri 3 Way Bungur

Hasil dokumentasi daftar jumlah guru di smp negeri 3 way bungur sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Pendidikan	Sertifikasi Guru
1.	Noveria Valentina, S.Pd, M.MPd	P	S2	Sudah
2.	Drs. Doso Sukono	L	S1	Sudah
3.	Tasoni, S.Pd	L	S1	Sudah
4.	Ety Wahyuni, S.Pd	P	S1	Sudah
5.	Sumono, S.Pd	L	S1	Sudah
6.	Sri Hastutiningsih, S.Pd	P	S1	Sudah
7.	I Wayan Wiyarsana, S.Pd., MM	L	S2	Sudah
8.	Enti Eka Suryani, S.Pd	P	S1	Sudah
9.	Muaddin, S.Ag	L	S1	Sudah
10.	Sri Mulyani, S.Pd. I	P	S1	Sudah
11.	Susi Wahyuti, S.Pd	P	S1	Sudah
12.	Agung Wahyu Prabowo, S.Pd	L	S1	Sudah
13.	Ariyanti, S.Pd	P	S1	Sudah
14.	Anggi Ristanto, S.Pd	L	S1	Sudah
15.	Dian Anggraeni, S.Pd	P	S1	Sudah
16.	Nur Rokhim, S.Pd	L	S1	Sudah
17.	Anton Widodo, S.Pd	L	S1	-
18.	Fitri Yuliati, S.Pd	P	S1	-
19.	Ni Made Diartini, S.Pd	P	S1	-
20.	Ari Retno Ristanto, S.Pd	P	S1	-
21.	Erna Wiyati, S.Pd	P	S1	-
22.	Sumarmi, S.Pd	P	S1	-
23.	Maratus Solikhah, S.KOM	P	S1	-
24.	Ahmad Rifa'I, S.Pd	L	S1	-
25.	Maskur Adi Praja, S.Pd	L	S1	-
26.	Susi Sartika Sari, S.Pd	P	S1	-
27.	Binti Solikha, A.Md	P	S1	-

Sumber: SMP Negeri 3 Way Bungur

5. Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Way Bungur

Hasil dokumentasi jumlah siswa SMP Negeri 3 Way Bungur sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IX	64
2.	VIII	83
3.	VII	60
Total		207

Sumber: SMP Negeri 3 Way Bungur

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pertanyaan dalam mengukur variable profesionalisme guru dan minat belajar siswa. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pertanyaan item yang ditujukan ke pada responden dengan total skor seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pertanyaan dalam penelitian ini yaitu korelasi *Product Moment* dengan program *SPSS For Windows Versi 20* dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} . uji validitas ini menggunakan r_{tabel} *Product Moment* dengan taraf signifikan sebesar 5% dengan rumus *degree of freedom* yaitu $df = N$ (jumlah sampel - 2),

maka $df = 46 - 2 = 44$ dengan begitu diperoleh nilai r_{tabel} dari 44 yaitu 0,297. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ maka dianggap valid.
- Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ maka item dianggap tidak valid.⁵⁵

Tabel 4.3
Validitas Variabel X (Profesionalisme Guru)

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,589	0,297	Valid
Item 2	0,492	0,297	Valid
Item 3	0,393	0,297	Valid
Item 4	0,530	0,297	Valid
Item 5	0,357	0,297	Valid
Item 6	0,338	0,297	Valid
Item 7	0,424	0,297	Valid
Item 8	0,476	0,297	Valid
Item 9	0,427	0,297	Valid
Item 10	0,417	0,297	Valid

Sumber: SPSS 20 diolah 2021

Table 4.4
Validitas Variabel Y (Minat Belajar)

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,393	0,297	Valid
Item 2	0,324	0,297	Valid
Item 3	0,340	0,297	Valid
Item 4	0,485	0,297	Valid
Item 5	0,461	0,297	Valid
Item 6	0,330	0,297	Valid
Item 7	0,420	0,297	Valid
Item 8	0,428	0,297	Valid
Item 9	0,417	0,297	Valid
Item 10	0,411	0,297	Valid

Sumber: SPSS 20 diolah 2021

Berdasarkan dari hasil pengamatan pada r_{tabel} didapatkan nilai sebesar 0,297. Merujuk pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa

⁵⁵ Monika Palupi Murniati dkk, *Alat-alat Pengujian Hipotesis*, (Semarang: UNIKA Soegijipranata, 2013), 19.

semua instrument mulai dari variabel X (Profesionalisme Guru) yang terdiri dari 10 item semuanya menghasilkan nilai $r_{hitung} >$ lebih besar dari pada r_{tabel} . Selain itu variabel Y (Minat Belajar Siswa) yang terdiri dari 10 item semuanya menghasilkan nilai $r_{hitung} >$ lebih besar dari pada r_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap item yang termasuk dalam kategori valid. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *Alpha* $> 0,60$ maka pernyataan tersebut dinyatakan reliable.
- Jika nilai *Alpha* $< 0,60$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliable.⁵⁶

Table 4.5
Uji Reliabilitas Variabel X (Profesionalisme Guru)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.534	10

⁵⁶ Ibid, 21.

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Variabel Y (Minat Belajar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.406	10

Berdasarkan dari kedua tabel *output reliability statistics* di atas, dapat kita ketahui bahwa hasil dari uji reliabilitas yang terdiri dari 10 item pertanyaan variabel X (Profesionalisme Guru) dan 10 item pertanyaan variabel Y (Minat Belajar Siswa), maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliable. Dengan alasan dari perolehan uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari hasil variabel X dan Y semuanya menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

2. Uji Prasyarat (Asumsi Klasik)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai sig. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

- Jika nilai Sig < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.⁵⁷

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.41868550
	Absolute	.090
Most Extreme Differences	Positive	.090
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.849

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan dari hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil signifikasi dari uji normalitas sebesar 0,849, dimana nilai tersebut > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel profesionalisme guru dengan minat belajar siswa linier secara signifikan atau tidak. Uji linieritas dilakukan menggunakan ketentuan *Deviation From Linierty* dengan nilai Sig 0,05. Dengan ketentuan sebagai berikut:

⁵⁷ Basrowi, *Analisis data dengan SPSS.*, 78.

- Jika nilai *Sig Deviation From Linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier.
- Jika nilai *Sig Deviation From Linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier.⁵⁸

Tabel 4.8
Uji Linieritas

➔

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Minat Belajar * Profesionalisme Guru	Between Groups (Combined)	202.056	13	15.543	1.291	.268
		Linearity	61.306	1	61.306	5.093	.031
		Deviation from Linearity	140.750	12	11.729	.974	.492
	Within Groups		385.183	32	12.037		
	Total		587.239	45			

Berdasarkan dari hasil uji linieritas seperti tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Deviation From Linearity Sig* yaitu 0,492. Hal tersebut dapat diartikan bahwa nilai *Sig* lebih besar dari $> 0,05$. Maka dapat diasumsikan bahwa variabel X (Profesionalisme Guru) dengan variabel Y (Minat Belajar) memiliki hubungan yang linier.

3. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Product moment correlation yaitu salah satu teknik untuk mencari korelasi antar variabel Y dengan variabel X. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh *Kal Pearson*, yang karenanya sering dikenal dengan istilah teknik *korelasi pearson*. Disebut dengan *Product Moment Correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan.⁵⁹ Ketentuan dalam menggunakan korelasi *pearson product moment* yaitu

⁵⁸ Ibid, 69.

⁵⁹ Anas Sudijiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Persada, 2012), 190.

Pengambilan sampel harus random atau acak, data yang dicari korelasinya harus bersekala interval atau ratio, variasi skor dari kedua variabel yang akan dicari korelasinya harus samam, dan hubungan antara variabel X dan Y hendaknya linier.⁶⁰

Tabel 4.9
Analisis Korelasi (*Product Moment Pearson*)

Correlations		Profesionalisme Guru	Minat Belajar
Profesionalisme Guru	Pearson Correlation	1	.323*
	Sig. (2-tailed)		.029
	N	46	46
Minat Belajar	Pearson Correlation	.323*	1
	Sig. (2-tailed)	.029	
	N	46	46

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 20 diolah 2021

Berdasarkan dari hasil uji korelasi *pearson product moment* di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,323 dengan signifikansi 0,029. Sesuai dengan ketentuan berarti ada korelasi yang positif antara variabel X (Profesionalisme Guru) dengan variabel Y (Minat Belajar Siswa). Tanda pada koefisien korelasi dari hasil analisis data ini bersifat positif, menunjukkan adanya arah hubungan yang searah. Artinya semakin tinggi profesionalisme guru akan diikuti dengan semakin tingginya minat belajar siswa dan sebaliknya. Selanjutnya, untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara variabel X (Profesionalisme Guru) dengan variabel Y (Minat Belajar Siswa) dapat diketahui dengan mencocokkan hasil perhitungan indek korelasi *product moment* yaitu 0,323 yang besarnya

⁶⁰ Agus Irianto, Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya, (Jakarta: Kenacana Persada Media Group, 2007), 136.

terletak antara 0,20-0,40 artinya antara variabel X (Profesionalisme Guru) dengan variabel Y (Minat Belajar Siswa) terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

4. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Hipotesis Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah koefisien korelasi tersebut signifikan atau tidak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* yaitu, “Terdapat hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Way Bungur”

Adapun ketentuan yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika Sig lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka terdapat korelasi yang signifikan.
- Jika nilai Sig lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak ada korelasi yang signifikan.⁶¹

Tabel 4.10
Uji Hipotesis Korelasi *Pearson Product Moment*
Correlations

		Profesionalisme Guru	Minat Belajar
Profesionalisme Guru	Pearson Correlation	1	.323 [*]
	Sig. (2-tailed)		.029
	N	46	46
Minat Belajar	Pearson Correlation	.323 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.029	
	N	46	46

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 20 diolah 2021

⁶¹ Monika Palupi Murniati, dkk, *Alat-Alat Penguji Hipotesis.*, 104.

Berdasarkan dari output tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa nilai signifikan (Sig) yaitu 0,029 lebih besar > dari probabilitas 0,05. Maka dalam hal ini dapat diketahui bahwasanya H_0 (hipotesis nihil) ditolak dan H_a (hipotesis alternative) diterima. “Terdapat hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Way Bungur.”

b. Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis (t) dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.⁶²

Tabel 4.11
Uji Hipotesis t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.943	4.117		4.115	.000
Profesionalisme Guru	.312	.138	.323	2.265	.029

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Sumber: SPSS 20 diolah 2021

Sebelum menentukan nilai t_{tabel} , terlebih dahulu harus menentukan nilai signifikan, dengan tingkat signifikansi yaitu 5% : 2 = 2,5 (uji 2 sisi) dan tingkat kebebasan atau *degree of freedom (df)* = $n-k-1$ atau $46-1-1= 44$, maka diperoleh hasil t_{tabel} 0,680.

⁶² Ibid, 105.

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa variabel X (Profesionalisme Guru) dengan variabel Y (Minat Belajar Siswa) memperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,265 > 0,680$. Hal ini berarti, H_0 diterima dan H_a ditolak. Kebermaknaan ini mengandung arti bahwa variabel X (Profesionalisme Guru) berkorelasi secara signifikan terhadap variabel Y (Minat Belajar Siswa).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sumbangan dari variabel X (Profesionalisme Guru) yang diteliti terhadap variabel Y (Minat Belajar Siswa).

Tabel 4.12
Uji Determinasi R Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.104	.084	3.457

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru

Sumber: SPSS 20 diolah 2021

Berdasarkan dari tabel *model summary* di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R square yaitu 0,104. Artinya bahwa variabel X (Profesionalisme Guru) mampu mempengaruhi variabel Y (Minat Belajar Siswa) sebesar 10,4% sedangkan sisanya 89,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan pada penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai Hubungan Antara Profesionalisme Guru Dengan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Way Bungur. Berdasarkan hasil penelitian terhadap data yang peneliti peroleh dari penelitian ini, terdapat bukti empiris bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Profesionalisme Guru dengan Minat Belajar Siswa dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Way Bungur.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam mengolah data pada penelitian ini yaitu teknik analisis korelasi *pearson product moment*. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,323 dengan taraf signifikansi sebesar 5%, besaran koefisien korelasi tersebut berada pada arah lemah atau rendah. Nilai koefisien korelasi bersifat positif yang artinya semakin tinggi profesionalisme guru maka semakin tinggi pula minat belajar siswa, demikian pula sebaliknya semakin rendah profesionalisme guru maka semakin rendah pula minat belajar siswa sesuai dengan besar sumbangan efektifitasnya.

Sementara itu, berdasarkan hasil perolehan uji hipotesis (t) variabel X (Profesionalisme Guru) terhadap variabel Y (Minat Belajar Siswa) hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,265 > 0,680$. Kemudian dilakukan uji Koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar

sumbangan dari variabel X (Profesioanlisme Guru) mampu mempengaruhi variabel Y (Minat Belajar Siswa) yaitu sebesar 10,4% sedangkan sisanya 89,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti dalam penlitian ini.

Berdasarkan dari hasil output data dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis yang menyatakan bahwa, H_a (hipotesis alternative) hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang artinya “Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Profesionalisme Guru Dengan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Way Bungur.”

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dipahami bahwa profesionalisme guru memiliki hubungan yang erat dengan minat belajar siswa, dapat dilihat bahwa semakin profesional guru dalam mengajar, maka minat belajar siswa pun akan semangkin baik pula. Tetapi minat belajar siswa dapat di tentukan oleh faktor lainnya, seperti: faktor lingkungan belajar, faktor keluarga, faktor kecerdasan siswa, serta beberapa faktor lain baik dari dalam diri siswa maupun di luar. Meskipun tidak dapat dipungkri bahwa sebesar apapun upaya guru, faktor pendorong berupa semangat dari dalam diri siswa juga lah yang menentukan keberhasilan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Antara Profesionalisme Guru dengan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Way Bungur”. menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan teknik analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan alat bantu *SPSS Versi 20*. Selanjutnya, Pengolahan data penelitian dilakukan mulai dari menguji instrument penelitian, dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah itu, dilanjutkan dengan uji pra syarat (uji normalitas dan uji linieritas) guna untuk melanjutkan pengolahan data kedalam analisis korelasi *pearson product moment*.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X (Profesionalisme Guru) dengan variabel Y (Minat Belajar Siswa). Dari hasil analisis *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,323 dengan signifikansi 0,029 yang termasuk dalam kategori “lemah atau rendah” dengan rentang nilai 0,20-0,40. Berdasarkan hasil uji hipotesis (t) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,265 > 0,680$. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a (hipotesis alternative) hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang artinya “Terdapat Hubungan yang Signifikan Antara Profesionalisme Guru dengan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Way Bungur” dengan arah korelasi lemah atau rendah.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian “Hubungan Antara Profesionalisme Guru Dengan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Way Bungur” sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebaiknya lebih professional dan meningkatkan kemampuan. Memberikan semangat dan motivasi untuk siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran karena hal ini dapat mempengaruhi minat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang professional. Sehingga apabila antusias siswa dalam belajar maka kebiasaan siswa dalam belajar akan tinggi, dan apabila kebiasaan belajar peserta didik tinggi maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam proses pembinaan dan kemampuan dewan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk lebih profesional karena akan berpengaruh dalam hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, sebagai bahan masukan agar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya, Dari penelitian yang telah lakukan, diharapkan agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut guna memperjelas tingkat hubungan antara profesionalisme guru dengan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Muslich dan Iswati, Sri. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: UNAIR (UAP). 2009.
- Apriyono, Ari. Taman, Abdullah. "Analisis *Overreaction* Pada Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2009". Vol.II No.II Tahun 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Arsyad, Sofia Azhar. "Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran". *Jurnal Adabiyah* Vol.XII No.2/Desember 2013.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Dkk, Pupuh Fathurrohman. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama. 2012.
- Dkk, Monika Palupi Muniarti. *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*. Semarang: UNIKA Soegijapranata. 2013.
- Hasan, Said. *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2018.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik (Jilid 2)*. Yogyakarta: Andi. 2004.
- Irianto, Agus. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kenacana Persada Media Group. 2007.
- Kasmawati. "Pengaruh Guru Profesional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada SMPN 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto". *Jurnal Auladuna* Vol.02 No.01/Juni 2015.
- Muhlison. "Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)". *Jurnal Darul Ilmi* Vol.02 No.02/Juli 2014.
- Octavia, Shilphy Afiattesna . *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019.
- P, Andi Achru. "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran". *Jurnal Idaarah* Vol.03 No.02/Desember 2019.

- Pratiwi, Noor Komari. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang". *Jurnal Punjangga* Vol.1 No.2/Desember 2015.
- Retnawati, Heri. *Analisis Kuantitatif instrument penelitian*. Yogyakarta: Parama Usblishing. 2016.
- Rusdiana dan Heryati, Yeti. *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2015.
- Sabri, M Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Cet. ke-11. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2005.
- Santoso, Hermawan Budi. dan Subagyo. "Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas Xi Di SMK Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016". *Jurnal Taman Vokasi* No.1/Juni 2017.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Satriadi, Alfian. Wilian, Sudirman. dan Syuaid, Muhammad Zulfikar. "Peran Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di SMAN 2 Selong". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol.01 No. 2/November 2016.
- Sidik, Muhammad Rhamadhani. "Pengeruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah". *Jurnal: Ilmu Manajemen Universitas Tadulako* Vol.02 No.1/Januari 2016.
- Siyato, Sandu dan Sodik, M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. ke-6. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Persada. 2012.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Suwinardi. "Profesionalisme Dalam Bekerja". *Jurnal Orbith* Vol.13 No.2/Juli 2017.

Syahrums dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media. 2012.

Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. 2019.

Warsono. "Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial". *The Journal Of Society & Media* Vol.01 No.01/Okttober 2017.

Yusuf, Muri. *Merode Penelitian*. Cet. ke-4. Jakarta: KENCANA. 2017.

Yusup, Febrianawati. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen penelitian Kuantitatif". Vol.07 No. 1/Januari-Juni 2018.

LAMPIRAN

1. Data Jawaban Kuisisioner/Angket Responden

a. Variabel X (Profesionalisme Guru)

No	Nama Lengkap	Kelas	Jenis Kelamin	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10
1.	Adinda Ari Pangesti	81	P	2	3	2	4	3	2	3	3	4	1
2.	Adnan Aken Firdaus	81	L	3	2	4	3	4	1	2	2	3	3
3.	Ahmad Faris Alfirmanto	81	L	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2
4.	Ameliya Zahra	81	P	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2
5.	Andi Ahmad Hasan	81	L	4	4	3	3	2	3	4	1	3	4
6.	Angga Dwi Pranata	81	L	3	3	3	1	2	3	2	2	1	3
7.	Candra Adi Winata	81	L	3	4	3	2	2	1	3	4	2	2
8.	Dasa Fauzan Adim	81	L	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3
9.	Deni Balag Firmansyah	81	L	4	3	4	1	1	2	2	3	4	2
10.	Friska Atika Dewi	81	P	3	2	4	2	2	2	3	2	2	4
11.	Ghatan Rasya Saputra	81	L	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2
12.	Luky Anesya	81	P	3	3	2	3	3	1	1	3	3	1
13.	Mega Yuliana	81	P	3	4	2	2	3	3	4	3	2	2
14.	Melisa Ari Lubis	81	P	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2
15.	Naya Pratiwi	81	P	4	4	4	4	3	2	1	4	4	1
16.	Ririn Sita Ariyanti	81	P	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3
17.	Vera Akhiria	81	P	4	4	2	4	4	3	1	4	4	3
18.	Alfian Aditya	82	L	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3
19.	Anisa Dwi Rahmawati	82	P	3	3	2	4	3	3	1	4	4	1
20.	Anton Adi Wijaya	82	L	4	4	2	2	2	4	4	3	2	3
21.	Arjun Zicko Nasrullubis	82	L	3	3	2	4	3	3	1	4	4	1
22.	Cici Ferliya	82	P	3	3	2	4	3	3	1	4	4	1
23.	Cika Izza Salsabila	82	P	3	3	2	4	3	3	1	4	4	1
24.	Daut Diktia	82	L	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3
25.	Destri Ana	82	P	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1
26.	Dhita Novia Widdya Wati	82	P	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27.	Dhity Prasista Sari Devi	82	P	3	2	3	4	2	4	3	3	4	2
28.	Fhadila Cindy Meilani	82	P	2	3	2	4	3	3	3	4	4	1
29.	Incan Saputra	82	L	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4
30.	Kayla Siffa Nefisa	82	P	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3
31.	Rizki Maulana	82	L	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2
32.	Yuhyun Fadlil Viano	82	L	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3
33.	Airin Fauzi Fadillah	83	P	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3
34.	Alan Dwi Kusuma	83	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35.	Aleza Azza Sebastian	83	L	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4
36.	Andika Firdaus	83	L	2	4	3	4	3	2	4	3	4	1
37.	Andrean Saputra	83	L	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2
38.	Deva Andrian	83	L	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2
39.	Devia Alin Vera Wati	83	P	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3
40.	Febima Agustin	83	P	3	2	4	3	2	2	3	1	3	2
41.	Indra Kurniawan	83	L	2	4	4	3	2	3	3	4	3	2
42.	Laura	83	P	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1
43.	Luluk Fransiska	83	P	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2
44.	Nada Puspita	83	P	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2
45.	Putra Dinata	83	L	2	4	3	3	3	1	3	3	3	1
46.	Putri Kinanti	83	P	2	2	4	3	3	2	3	4	3	2

b. Variabel Y (Minat Belajar)

No	Nama Lengkap	Kelas	Jenis Kelamin	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10
1.	Adinda Ari Pangesti	81	P	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3
2.	Adnan Aken Firdaus	81	L	2	1	2	3	1	1	1	2	3	2
3.	Ahmad Faris Alfirmanto	81	L	4	3	4	3	3	2	2	4	4	3
4.	Ameliya Zahra	81	P	3	1	4	1	1	2	1	2	3	2
5.	Andi Ahmad Hasan	81	L	2	3	4	2	2	1	2	1	3	4
6.	Angga Dwi Pranata	81	L	3	4	1	3	3	2	1	1	3	3
7.	Candra Adi Winata	81	L	3	2	4	3	2	3	1	4	4	3
8.	Dasa Fauzan Adim	81	L	4	2	4	4	3	2	2	3	3	4
9.	Deni Balag Firmansyah	81	L	2	3	4	3	1	1	2	2	3	2
10.	Friska Atika Dewi	81	P	4	1	3	2	1	3	1	2	4	4
11.	Ghatan Rasya Saputra	81	L	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2
12.	Luky Anesya	81	P	3	2	3	1	1	1	1	4	4	4
13.	Mega Yuliana	81	P	4	3	4	3	2	1	3	4	4	3
14.	Melisa Ari Lubis	81	P	4	3	4	3	2	1	2	1	3	1
15.	Naya Pratiwi	81	P	2	4	3	3	3	1	1	4	4	4
16.	Ririn Sita Ariyanti	81	P	4	4	3	3	3	3	2	1	3	3
17.	Vera Akhiria	81	P	4	2	3	2	2	1	2	4	3	4
18.	Alfian Aditya	82	L	4	1	4	2	3	2	2	3	3	2
19.	Anisa Dwi Rahmawati	82	P	3	4	4	3	2	2	1	1	3	1
20.	Anton Adi Wijaya	82	L	2	1	3	1	3	2	1	4	4	3
21.	Arjun Zicko Nasrullubis	82	L	3	4	4	3	2	1	2	1	4	1
22.	Cici Ferliya	82	P	3	1	4	3	4	1	3	3	3	1
23.	Cika Izza Salsabila	82	P	2	4	4	3	2	1	2	1	3	1
24.	Daud Diktia	82	L	3	3	4	3	3	1	1	4	4	3
25.	Destri Ana	82	P	3	1	4	4	2	2	1	1	3	2
26.	Dhita Novia Widdy Wati	82	P	2	3	4	2	4	1	2	4	2	3
27.	Dhity Prasista Sari Devi	82	P	3	3	4	1	2	2	3	2	3	3
28.	Fhadila Cindy Meilani	82	P	3	2	4	3	4	2	1	1	3	1
29.	Incan Saputra	82	L	1	1	4	2	4	1	1	4	4	4
30.	Kayla Siffa Nefisa	82	P	4	2	4	3	4	3	2	2	3	3
31.	Rizki Maulana	82	L	1	3	4	4	4	4	1	2	4	4
32.	Yuhyin Fadlil Viano	82	L	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3
33.	Airin Fauzi Fadillah	83	P	4	2	3	4	1	4	3	1	4	3
34.	Alan Dwi Kusuma	83	L	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4
35.	Aleza Azza Sebastian	83	L	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4
36.	Andika Firdaus	83	L	3	2	4	4	3	2	3	4	2	3
37.	Andrean Saputra	83	L	4	2	4	2	4	1	1	2	2	3
38.	Deva Andrian	83	L	1	2	3	3	2	2	1	3	4	3
39.	Devia Alin Vera Wati	83	P	3	1	2	2	3	2	1	2	3	4
40.	Febima Agustin	83	P	3	1	4	3	4	1	1	2	4	2
41.	Indra Kurniawan	83	L	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2
42.	Laura	83	P	2	1	4	1	1	3	1	2	3	4
43.	Luluk Fransiska	83	P	3	2	4	2	4	1	1	4	4	4
44.	Nada Puspita	83	P	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3
45.	Putra Dinata	83	L	2	3	3	1	2	2	1	3	2	1
46.	Putri Kinanti	83	P	3	2	3	2	3	2	1	4	1	2

2. Hasil Uji Validitas

a. Variabel X (Profesionalisme Guru)

Correlations

		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	TOTAL_X
X.1	Pearson Correlation	1	.367 [*]	.266	.103	-.061	.191	.090	.217	.170	.354 [*]	.589 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.012	.074	.495	.689	.204	.552	.147	.258	.016	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X.2	Pearson Correlation	.367 [*]	1	.039	.121	.142	-.027	.288	.313 [*]	.031	.013	.492 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.012		.795	.423	.346	.856	.052	.034	.839	.932	.001
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X.3	Pearson Correlation	.266	.039	1	-.099	-.056	-.095	.321 [*]	-.018	-.062	.396 ^{**}	.393 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.074	.795		.514	.710	.532	.030	.907	.681	.008	.007
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X.4	Pearson Correlation	.103	.121	-.099	1	.509 ^{**}	.024	-.086	.353 [*]	.826 ^{**}	-.213	.530 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.495	.423	.514		.000	.876	.571	.016	.000	.155	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X.5	Pearson Correlation	-.061	.142	-.056	.509 ^{**}	1	-.199	-.087	.161	.314 [*]	.019	.357 [*]
	Sig. (2-tailed)	.689	.346	.710	.000		.185	.563	.286	.034	.901	.015
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X.6	Pearson Correlation	.191	-.027	-.095	.024	-.199	1	.086	.103	-.058	.308 [*]	.338 [*]
	Sig. (2-tailed)	.204	.856	.532	.876	.185		.570	.494	.702	.038	.022
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X.7	Pearson Correlation	.090	.288	.321 [*]	-.086	-.087	.086	1	-.064	-.211	.288	.424 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.552	.052	.030	.571	.563	.570		.673	.159	.052	.003
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X.8	Pearson Correlation	.217	.313 [*]	-.018	.353 [*]	.161	.103	-.064	1	.391 ^{**}	-.231	.476 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.147	.034	.907	.016	.286	.494	.673		.007	.123	.001
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X.9	Pearson Correlation	.170	.031	-.062	.826 ^{**}	.314 [*]	-.058	-.211	.391 ^{**}	1	-.278	.426 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.258	.839	.681	.000	.034	.702	.159	.007		.061	.003
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
X.10	Pearson Correlation	.354 [*]	.013	.396 ^{**}	-.213	.019	.308 [*]	.288	-.231	-.278	1	.417 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.016	.932	.008	.155	.901	.038	.052	.123	.061		.004
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
TOTAL_X	Pearson Correlation	.589 ^{**}	.492 ^{**}	.393 ^{**}	.530 ^{**}	.357 [*]	.338 [*]	.424 ^{**}	.476 ^{**}	.426 ^{**}	.417 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.007	.000	.015	.022	.003	.001	.003	.004	
	N	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	TOTAL_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.019	.077	.154	.005	.140	.387**	-.041	-.017	.014	.393**
	Sig. (2-tailed)		.903	.809	.308	.971	.354	.008	.788	.912	.928	.007
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Y.2	Pearson Correlation	.019	1	-.008	.280	.014	-.029	.234	-.133	.053	-.133	.324*
	Sig. (2-tailed)	.903		.980	.059	.927	.850	.117	.379	.726	.377	.028
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Y.3	Pearson Correlation	.077	-.008	1	.125	.214	-.084	.249	.093	.123	-.143	.340*
	Sig. (2-tailed)	.809	.980		.408	.153	.579	.096	.537	.417	.344	.021
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Y.4	Pearson Correlation	.154	.280	.125	1	.192	.205	.268	-.177	.213	-.129	.485**
	Sig. (2-tailed)	.308	.059	.408		.202	.171	.074	.239	.155	.393	.001
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Y.5	Pearson Correlation	.005	.014	.214	.192	1	.028	-.021	.257	-.048	.044	.481**
	Sig. (2-tailed)	.971	.927	.153	.202		.884	.890	.084	.759	.771	.001
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Y.6	Pearson Correlation	.140	-.029	-.084	.205	.028	1	.043	-.156	.070	.170	.330*
	Sig. (2-tailed)	.354	.850	.579	.171	.884		.776	.299	.643	.258	.025
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Y.7	Pearson Correlation	.387**	.234	.249	.268	-.021	.043	1	-.001	-.080	-.086	.420**
	Sig. (2-tailed)	.008	.117	.096	.074	.890	.776		.997	.598	.571	.004
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Y.8	Pearson Correlation	-.041	-.133	.093	-.177	.257	-.156	-.001	1	.160	.392**	.428**
	Sig. (2-tailed)	.788	.379	.537	.239	.084	.299	.997		.289	.007	.003
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Y.9	Pearson Correlation	-.017	.053	.123	.213	-.048	.070	-.080	.160	1	.255	.417**
	Sig. (2-tailed)	.912	.726	.417	.155	.759	.643	.598	.289		.087	.004
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
Y.10	Pearson Correlation	.014	-.133	-.143	-.129	.044	.170	-.086	.392**	.255	1	.411**
	Sig. (2-tailed)	.928	.377	.344	.393	.771	.258	.571	.007	.087		.004
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.393**	.324*	.340*	.485**	.481**	.330*	.420**	.428**	.417**	.411**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.028	.021	.001	.001	.025	.004	.003	.004	.004	
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Hasil Uji Reliabilitas

a. Variabel Profesionalisme Guru (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	46	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.534	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	26.50	11.233	.434	.454
X.2	26.30	11.816	.322	.485
X.3	26.50	12.256	.189	.518
X.4	26.46	11.320	.336	.475
X.5	26.87	12.516	.161	.525
X.6	27.11	12.499	.099	.546
X.7	26.83	11.747	.158	.534
X.8	26.37	11.616	.263	.497
X.9	26.35	12.143	.242	.504
X.10	27.39	11.888	.171	.527

b. Variabel Minat Belajar Siswa (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	46	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.406	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	23.24	11.342	.163	.378
Y.2	23.83	11.702	.044	.429
Y.3	22.65	11.832	.156	.383
Y.4	23.61	10.777	.273	.337
Y.5	23.59	10.692	.197	.363
Y.6	24.30	11.728	.093	.404
Y.7	24.57	11.451	.248	.357
Y.8	23.61	10.821	.121	.401
Y.9	22.96	11.287	.212	.362
Y.10	23.41	11.048	.137	.390

4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.41868550
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.849

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

5. Hasil Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Minat Belajar * Profesionalisme Guru	46	100.0%	0	0.0%	46	100.0%

6. Hasil Analisis korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations

		Profesionalisme Guru	Minat Belajar
Profesionalisme Guru	Pearson Correlation	1	.323 [*]
	Sig. (2-tailed)		.029
	N	46	46
Minat Belajar	Pearson Correlation	.323 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.029	
	N	46	46

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

7. Data R Tabel

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

8. Data T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

9. Pengisian Kuisisioner/Angket Oleh Siswa



Dokumentasi Peneliti Menjelaskan Tata Cara Pengisian Angket



Dokumentasi Peneliti Membagikan Angket Kepada Siswa



Dokumentasi Siswa Sedang Mengisi Angket

10. Dokumentasi Lokasi Penelitian



Halaman Depan SMP Negeri 3 Way Bungur



Ruang Belajar Kelas SMP Negeri 3 Way Bungur



Aula SMP Negeri 3 Way Bungur



Bangunan Ruang Kelas Di SMP Negeri 3 Way Bungur



Masjid SMP Negeri 3 Way Bungur

11. Daftar Nama Siswa

Kelas VIII.1		Kelas VIII.2		Kelas VIII.3	
No	Nama Siswa	No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1.	Adinda Ari Pangesti	1.	Alfian Aditya	1.	Airin Fauzi Fadillah
2.	Adinda Syifa Salsabila	2.	Anisa Dwi Rahmawati	2.	Alan Dwi Kusuma
3.	Adnan Aken Firdaus	3.	Anton Adi Wijaya	3.	Aleza Azza Sebastian
4.	Afrijal Lubis	4.	Ares Widiyanto	4.	Andika Firdausi
5.	Ahmad Faris Alfirmanto	5.	Arjun Zicko Nasrullubis	5.	Andrean Saputra
6.	Ameliya Zahra	6.	Arlinda Syifa Aulia	6.	Ani Alfiyana
7.	Andi Ahmad Hasan	7.	Cici Ferliya	7.	Azka Ivan Rahma
8.	Andika Pratama	8.	Cika Izza Salsabila	8.	Deva Andrian
9.	Angga Dwi Pranata	9.	Damar Bagus Pramudita	9.	Devia Alim Vera Wati
10.	Bahtiar Nur Cahyo	10.	Daut Diktia	10.	Fatmalaysia Agusti
11.	Candra Adi Wnata	11.	Destri Ana	11.	Febima Agustini
12.	Danang Yusril Mahendra	12.	Dhita Novia Widdya Wati	12.	Hartanto
13.	Dasa Fauzan Adim	13.	Dhity Prasista Sari Devi	13.	Indra Kurniawan
14.	Decha Junia Naya Saroh	14.	Diah Ayu Setiawati	14.	Iqbal Ardana
15.	Deni Balag Firmansyah	15.	Diaz Airlangga	15.	Laura
16.	Friska Atika Dewi	16.	Egi Nugroho	16.	Lukman Afriansyah
17.	Ghatan Rasya Saputra	17.	Elya Asmara Dwiyani	17.	Luluk Fransiska
18.	Ica Ameliza	18.	Fadilla Cindy Meilani	18.	Nada Puspita
19.	Lapiya Rosydanur Azizah	19.	Heny Araindhita	19.	Putra Dimata
20.	Luky Anesya	20.	Incan Saputra	20.	Putri Eliya
21.	Luluk Firdausi	21.	Jaskiya Rohmah	21.	Putri Kinanti
22.	Mega Yuliana	22.	Kayla Siffa Nefisa	22.	Raditia Pratama
23.	Meli Rahma Dani	23.	Putri Bunga Oktavia	23.	Senja Rama Dani Aulia
24.	Melisa Ari Lubis	24.	Rizki Maulana	24.	Vinza Meilansari
25.	Mitsih Eka Irawati	25.	Vebri Saputra	25.	Zahra Amelia Putri
26.	Mutiara Izzatika Insani	26.	Yuhyin Fadil Viano		
27.	Naya Pertiwi				
28.	Nesa Aulia Nurrohman				
29.	Rahma Az-Zahra				
30.	Regita Setiani				
31.	Ririn Sita Ariyanti				
32.	Vera Akhiria				

12. Alat Pengumpul Data (APD)

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
KUESIONER PENELITIAN HUBUNGAN ANTARA
PROFESIONALISME GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 3 WAY BUNGUR**

Identitas Siswa

Nama Lengkap :
Kelas :
Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

1. Mohon pilih jawaban pada kolom yang anda anggap paling sesuai.
2. Pendapat anda dinyatakan dalam skala angka 4 s/d 1 yang memiliki makna:
Selalu : 4
Sering : 3
Kadang-Kadang : 2
Tidak Pernah : 1
3. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban.
4. Mohon berikan jawaban dengan jujur, jawaban anda tidak berpengaruh dengan nilai.
5. Terimakasih atas kerjasama dan partisipasi anda dalam mengisi kuesioner ini.

 Butir Instrumen

A. Kuesioner Profesionalisme Guru

1. Sebelum menjelaskan materi pembelajaran apakah guru memberitahu terlebih dahulu mengenai tujuan pembelajaran?
a. Selalu c. Kadang-Kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
2. Apakah guru mampu menjelaskan materi materi pembelajaran dengan jelas sehingga mudah difahami siswa?
a. Selalu c. Kadang-Kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
3. Dalam menyampaikan bahan pelajaran, apakah guru memberikan contoh sehingga apa yang disampaikan mudah dimengerti?
a. Selalu c. Kadang-Kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
4. Apakah guru mampu menjawab dengan jelas pertanyaan yang diberikan siswa dalam proses kegiatan belajar?
a. Selalu c. Kadang-Kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

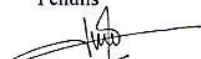
5. Apakah guru dalam mengajar menggunakan metode secara bervariasi (ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan kerja kelompok)?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Setiap memulai pelajaran, apakah guru mengulas dan menanyakan pelajaran yang lalu?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Sebelum memulai pelajaran apakah guru menyapa (menanyakan kabar siswa) ketika masuk kedalam kelas dan mengatur kerapian tata ruang kelas terlebih dahulu serta kesiapan siswa untuk belajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah soal-soal yang diberikan guru dalam ulangan sesuai dengan materi yang diajarkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Bila guru memberi tugas, apakah selalu dinilai dan diberikan kepada siswa?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Apabila hasil tes siswa rendah, apakah siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah

B. Kuesioner Minat Belajar

1. Saya senang ketika mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Saya mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial dengan senang hati
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Saya memperhatikan saat guru menjelaskan materi
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Saya mengabaikan teman yang mengajak berbicara ketika guru sedang menyampaikan materi
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Saya aktif dalam kegiatan diskusi dan tugas kelompok
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah

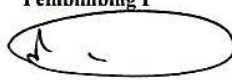
6. Saya mengerjakan soal didalam kelas tanpa mencontek teman
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Saya selalu mencoba menjawab pertanyaan dari guru
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Menurut saya mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Saya menerapkan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam kehidupan sehari-hari
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Saya bertanya apabila ada materi yang belum saya pahami dalam kegiatan belajar mengajar
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-Kadang
 - d. Tidak Pernah

Metro, September 2021
Penulis

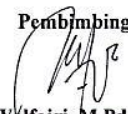

Putri Rahmadani
NPM. 1701080022

Persetujuan

Pembimbing I


Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II


Walfajri, M.Pd
NIP. 19770623 200312 1 003

13. Outline

**HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME GURU
DENGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS
DI SMP NEGERI 3 WAY BUNGUR**

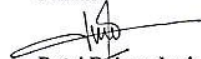
OUTLINE

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relevan	8
 BAB II LANDASAN TEORI	 10
A. Minat Belajar	10
1. Pengertian Minat Belajar	10
2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	11

3. Indikator Minat Belajar	13
B. Profesionalisme Guru	15
1. Pengertian Profesionalisme Guru	15
2. Hakikat Guru	17
3. Kompetensi Profesionalisme Guru	18
4. Indikator Profesionalisme Guru	20
5. Ciri-Ciri Guru Profesional	23
6. Kriteria Guru Profesional	24
C. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	25
D. Hubungan Antara Profesionalisme Guru Dengan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	27
E. Kerangka Konseptual Penelitian	29
1. Kerangka Berpikir	29
2. Paradigma	29
F. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	32
1. Definisi Konseptual Variabel	32
2. Definisi Operasional Variabel	33
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	37
1. Populasi	37
2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Angket/Kuisisioner	40
2. Dokumentasi	41
E. Instrumen Penelitian	41
1. Rancangan Instrumen	41
2. Pengujian Instrumen	43
F. Teknik Analisis Data	43
1. Uji Prasyarat (Asumsi Klasik)	44

2. Analisis Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	44
3. Uji Hipotesis Penelitian	47
BAB IV PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Objek Penelitian	49
1. Profil SMP Negeri 3 Way Bungur	49
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Way Bungur	50
3. Pengelola SMP Negeri 3 Way Bungur	51
4. Daftar Jumlah Guru SMP Negeri 3 Way Bungur	52
5. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Way Bungur	54
B. Deskripsi Data Penelitian	54
1. Uji Instrumen Penelitian	54
2. Uji Prasyarat (Asumsi Klasik)	57
3. Analisis Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	60
4. Uji Hipotesis Penelitian	61
C. Pembahasan	64
1. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

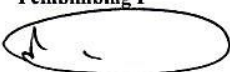
Metro, September 2021
Penulis



Putri Rahmadani
NPM. 1701080022

Persetujuan

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II



Walfajri, M.Pd
NIP. 19770623 200312 1 003

14. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3228/In.28.1/1/TL.00/08/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si (Pembimbing I)
Walfajri (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **PUTRI RAHMADANI**
NPM : **I701080022**
Semester : **9 (Sembilan)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Tadris IPS**
Judul : **HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 03 WAY BUNGUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing I;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Agustus 2021

Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

15. Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2030/In.28.1/J/TL.00/07/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 3 WAY BUNGUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **PUTRI RAHMADANI**
NPM : 1701080022
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP
NEGERI 3 WAY BUNGUR**

untuk melakukan *pra-survey* di SMP NEGERI 3 WAY BUNGUR.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Juli 2020
Ketua Jurusan
Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007



16. Surat Balasan Prasurvey



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 WAY BUNGUR
NSS : 202120415145 NIS: 20450 NPSN :10811882
Email : smp3wb@gmail.com

Alamat : Jl. Melati No. 06 Kali Pasir Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur



SURAT KETERANGAN IZIN (PRA-SURVEY)
NOMOR:420/1018 /11/03/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Way Bungur, memberikan izin
Kepada:

Nama : **Putri Rahmadani**
Npm : 1701080022
Prodi : Tadris IPS
Tempat Penelitian : Smp Negeri 3 Way Bungur
Judul : **PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP
NEGERI 3 WAY BUNGUR**

Untuk melakukan *pra-survey* di SMP Negeri 3 Way Bungur.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya dan terimakasih.

Way Bungur , 19 Juli 2021
Kepala Sekolah

NOVERIA VALENTINA, S.Pd., M.M
NIP.196311151999103 2 008



18. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4202/In.28/D.I/TL.00/10/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 03 WAY BUNGUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4203/In.28/D.I/TL.01/10/2021, tanggal 26 Oktober 2021 atas nama saudara:

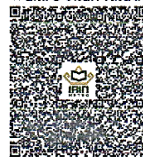
Nama : **PUTRI RAHMADANI**
NPM : 1701080022
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 03 WAY BUNGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 03 WAY BUNGUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Oktober 2021
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudianto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

19. Surat Balasan Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 3 WAY BUNGUR
NSS : 202120415145 NIS: 20450 NPSN :10811882
Email : smp3wb@gmail.com



Alamat : Jl. Melati No. 06 Kali Pasir Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Tim

Nomor : 420/1046/11/03/2021
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Persetujuan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro
Di -
Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NOVERIA VALENTINA, S.Pd.,MM.Pd.**
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **PUTRI RAHMADANI**
NPM : 1701080022
Jurusan : Tadris IPS

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada sekolah kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

“HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 03 WAY BUNGUR”

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Way Bungur, 01 November 2021

Kepala Sekolah,

NOVERIA VALENTINA, S.Pd.,M.MPd.
NIP. 19651115 199103 2 008

20. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4203/In.28/D.I/TL.01/10/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **PUTRI RAHMADANI**
NPM : **1701080022**
Semester : **9 (Sembilan)**
Jurusan : **Tadris IPS**

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 03 WAY BUNGUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 03 WAY BUNGUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 26 Oktober 2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudianto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

20. Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-08/In.28/S/U.1/OT.01/01/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Putri Rahmadani
NPM : 1701080022
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701080022

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Januari 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002 *fs.*

21. Keterangan Lulus Plagiasi

HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME GURU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 3 WAY BUNGUR

by Putri Rahmadani Npm. 1701080022

Submission date: 05-Jan-2022 08:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 1737579174

File name: 51_PUTRI_RAHMADANI.docx (259.35K)

Word count: 12540

Character count: 79508



22. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faks:milis (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Putri Rahmadani
NPM : 1701080022

Jurusan : Tadris IPS
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Kamis 23/11 9	✓		Perbaiki proposal + Sample Daftar pustaka	
	Kamis 14/11 9		✓	Perbaiki proposal berikut lampiran dan pembimbing Sample proposal kelas Daftar pustaka & perbaikan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Putri Rahmadani
NPM : 1701080022

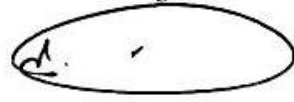
Jurusan : Tadris IPS
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Selasa 18/21 16	✓		Revisi Bab I-III Dapat reformat APA --	
	Selasa 19/21 16	✓		Revisi APA Dapat reformat BAB IV-V untuk melengkapi pengambilan data	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS


Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing I


Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggiliyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.melrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@melrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Putri Rahmadani
NPM : 1701080022

Jurusan : Tadris IPS
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Senin 27/21 /12	✓	-	Perbaikan keabsahan suaal sis Mg Bab Ucotto	
	Kamis 30/21 /12	✓		Re Bab I - V Dapat di revisi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS


Tubagus An Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201303 1 007

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Putri Rahmadani lahir pada tanggal 11 Januari 1999. Di Desa Taman Bogo, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Ananda dari pasangan bapak Santoso dan ibu Sri Endah Sumarti. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD 3 Taman Bogo, Lampung Timur (2005-2011). Kemudian melanjutkan ke jenjang tingkat sekolah pertama di SMP Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Lampung Timur (2011-20). Kemudian setelah itu berlanjut pada tingkat menengah atas di MA Muhammadiyah Purbolinggo, Lampung Timur (2014-2017). Setelah lulus pada tahun 2017, saat ini penulis sedang melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, mengambil Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.